

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM
KABUPATEN PULANG PISAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh:

MOHAMAD CHASAN

NIM 1604120576

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2020 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM
KECAMATAN PULANG PISAU

NAMA : MOHAMAD CHASAN

NIM : 1604120576

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, M.S.I
NIP. 197402011999031002



Fadiah Adlina, M.Pd.I
NIP. 199102820180913

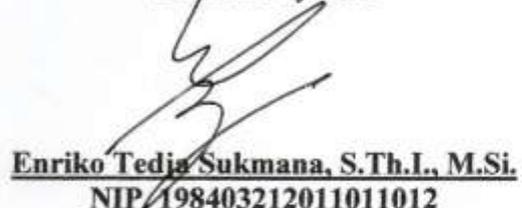
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004



Enriko Tedia Sukmana, S.Th.I., M.Si.
NIP. 198403212011011012

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM
KECAMATAN PULANG PISAU

NAMA : MOHAMAD CHASAN

NIM : 1604120576

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Agustus 2020

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

~~PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI
SIAM KABUPATEN PULANG PISAU~~

Ali Sadikin, M.S.I

NIP. 197402011999031002

Fadiyah Adlina, M.Pd.I

NIP. 199102820180913

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si.
NIP. 198403212011011012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM KABUPATEN PULANG PISAU** oleh Mohamad Chasan NIM : 1604120576 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

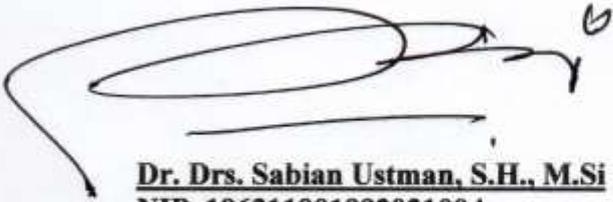
Tanggal : 14 September 2020

Palangka Raya, 14 September 2020

Tim Penguji

1. **Dr. Svarifudin, M.Ag**
Ketua Sidang (.....)
2. **Enriko Tedja Sukmana, M.SI**
Penguji Utama/I (.....)
3. **Ali Sadikin, M.SI**
Penguji II (.....)
4. **Fadiyah Adlina, M.Pd.I**
Sekretaris Sidang (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Drs. Sabian Ustman, S.H., M.Si
NIP. 196311901992031004

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM
KABUPATEN PULANG PISAU**

ABSTRAK

Oleh: MOHAMAD CHASAN

Penelitian ini membahas mengenai Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Mengingat besarnya potensi yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal membuat tingkat kesejahteraan masyarakat belum merata. Berangkat dari permasalahan tersebut peneniti berfokus pada bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam dan bagaimana peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Subjek penelitian adalah para pengurus inti kelompok tani yang berada di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan empat komponen; yaitu pengumpulan data, merangkum data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam adalah biaya yang tinggi untuk bahan makanan, instabilitas harga dan pendapatan, campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, pendapatan usahatani yang rendah, susahnya mendapatkan bibit unggul, hama tanaman dan zat asam tanah (pirit), dan permasalahan pupuk. (2) peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam antara lain sebagai kelas belajar-mengajar antar anggota kelompok tani, sebagai wahana atau unit kerjasama baik antar anggota, kelompok atau instansi terkait, dan sebagai unit produksi dan unit usaha.

Kata Kunci: *Peran, kelompok tani, kesejahteraan.*

**THE ROLE OF FARMER GROUPS IN IMPROVING
COMMUNITY WELFARE AT BELANTI SIAM VILLAGE PULANG
PISAU REGENCY**

ABSTRACT

By: MOHAMAD CHASAN

This study discusses the role of farmer groups in improving community welfare in Belanti Siam Village, Pulang Pisau Regency. The farmer group functions as a teaching and learning platform for its members to increase knowledge, skills and attitudes as well as to grow and develop self-reliance in farming with increased productivity, increased income, and a more prosperous life. Given the large potential that has not been fully utilized, the level of community welfare is not evenly distributed. Departing from these problems, the researcher focuses on how the problems faced by farmers in developing farming in an effort to improve community welfare in Belanti Siam Village and how the role of farmer groups in developing farming in an effort to improve the welfare of the community in Belanti Siam Village.

This research uses the type of field research or field research. The research subjects were the core management of farmer groups in Belanti Siam Village, Pulang Pisau Regency. The data collection technique was done by means of observation, interview and documentation. Data validation uses source triangulation. Data analysis used four components; namely data collection, summarizing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) the problems faced by farmers in developing farming in an effort to improve community welfare in Belanti Siam Village are high costs for foodstuffs, price stability and income, government interference or farmer group organizations, farm income low, difficulty getting superior seeds, plant pests and soil acid (pyrite), and fertilizer problems. (2) the role of farmer groups in developing farming in an effort to improve the welfare of the community in Belanti Siam Village, among others, as a teaching-learning class between members of farmer groups, as a vehicle or unit for cooperation between members, groups or related agencies, and as a production unit and unit effort.

Keywords: Role, farmer groups, welfare.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang hanya kepada-Nya kita meyembah dan hanya kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM KABUPATEN PULANG PISAU”** dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shollaahu 'alaihi Wassalam* beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Drs. Sabian Ustman, S.H., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Bapak Ali Sadikin, M.S.i, dan Ibu Fadiah Adlina, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Ayah dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
7. Bapak Heri dan keluarga yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alakum Wr.Wb.

Palangka Raya, Agustus 2020

Penulis

Mohamad Chasan
NIM. 164120576

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya menyatukan dengan judul “**PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM KABUPATEN PULANG PISAU**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Mohamad Chasan

MOHAMAD CHASAN
NIM. 164120576

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qashas [28] : 77)

Raden Said (Sunan Kali Jaga)

“Urip Iku Urip”

PALANGKARAYA

PERSEMBAHAN

Tiada Tuhan Selain Allah

Engkau adalah Awal dan Akhir Tuhan Semesta alam. Daun yang kering takkan jatuh tanpa seizin-Mu. Puju syukur hamba panjatkan atas karuniayang engkau berikan yaitu telah ku selesaikan tugas akhir kuliahku. Tanpa Ridho dan seizin-Mu semua yang kulakukan takkan pernah terjadi, semoga karya kecilku ini dapat bermanfaat bagi Hamba-Mu dalam menjalani kehidupan ini...

Orang Tuaku

Matur Sembah Nuwun untuk kedua orang tua saya Bapak Sami'an dan Ibu Warkumi, lelahmu tak pernah kau tampakan... Sakitmu tak pernah kau rasakan.. semua itu dilakukan hanya untuk melihat senyum kecil di raut wajah anak-anakmu..Saat ini anakmu yang paling menyusahkan ini, telah menyelesaikan tugas akhirnya. Tentunya kata terimakasih saja takkan mampu menggambarkan atas jasa bapak dan ibu dalam kehidupanku. Semoga Allah SWT tetap berkenan untuk anakmu selalu berbakti kepada mu.

Para Dosenku

Engkau bagaikan orang tua kedua yang mengajariku banyak hal di tempat perantau ini. Ilmu yang engkau berikan, tak lain hanya untuk mendidik kami supaya menjadi manusia yang berilmu dan beradab. Terimakasih ku ucapkan, budimu kan ku kenang sampai akhir hayat. Semoga Berkah Selalu...

Sahabat dan Teman-teman

Nama-nama kalian semua tak bisa ku sebutkan satu-persatu.. Tapi ku yakin ikatan yang kita jalani takkan pernah sia-sia..Terimakasih.. mari kita berjuang bersama sebagai generasi positif dan semoga kita dapat bermanfaat bagi Agama Serta Nusa dan Bangsa.

#semoga_sukses_selalu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6

D.	Tujuan Penelitian	7
E.	Kegunaan Penelitian.....	7
F.	Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		9
A.	Penelitian Terdahulu	9
B.	Kajian Teoritis	16
1.	Teori Peran.....	16
2.	Teori Petani.....	19
3.	Teori Kelompok Tani.....	22
4.	Teori Usahatani.....	31
5.	Teori Kesejahteraan	38
C.	Kerangka Pikir	44
BAB III METODE PENELITIAN		46
A.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
1.	Waktu Penelitian.....	46
2.	Tempat Penelitian	46
B.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	49
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	52
1.	Observasi.....	52

2.	Wawancara.....	53
3.	Dokumentasi	54
E.	Pengabsahan Data	55
F.	Analisis Data.....	56
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		58
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
1.	Kondisi Geografis	58
2.	Gambaran Umum Kependudukan.....	59
3.	Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	61
4.	Keadaan Kelompok Tani Belanti Siam.....	62
B.	Penyajian Data	63
C.	Analisis Hasil Penelitian	94
1.	Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Petani dalam Mengembangkan Usahatani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam.....	95
2.	Peran Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Usahatani dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam	104
BAB V PENUTUP.....		109
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran	109

DAFTAR PUSTAKA 112

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komoditas Tanaman	3
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	Tabel Kriteria Penelitian	49
Tabel 3.2	Subjek Penelitian	51
Tabel 3.3	Informan Tambahan	51
Tabel 4.1	Kelompok Tenaga Kerja Penduduk Desa Belanti Siam	59
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Belanti Siam	60
Tabel 4.3	Daftar Mata Pencarian Penduduk Desa Belanti Siam.....	61
Tabel 4.4	Kelompok Tani Di Desa Belanti Siam.....	63
Tabel 4.5	Tingkatan Keluarga Sejahtera Penduduk Desa Belanti Siam	108



DAFTAR BAGAN

BAGAN 2.1 Kerangka Pikir	45
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang sedang berkembang umumnya kegiatan perekonomiannya adalah sektor pertanian. Sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar dalam sektor pertanian sangat dibutuhkan karena hasilnya dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan kesejahteraan petani.¹ Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya disektor pertanian, jika para perancang bersungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka jalan yang harus di ambil adalah dengan meningkatkan sebagian besar penduduknya yang hidup atau bergantung pada sektor pertanian, cara tersebut dapat ditempuh dengan cara meningkatkan produktifitas tanaman padi.²

Secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena terkait dengan masa depan usahatani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting dimasa depan. Pembangunan pertanian telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan

¹ Murdikanto, T, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Universitas Surakarta, 1993, h. 29.

² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010, h. 405.

produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.³ Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Petani berperan sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.⁴ Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui bimbingan penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.⁵

Kelompok tani sendiri memiliki pengertian sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola yang mengatur interaksi antara manusia.⁶ Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna

³ Jenudin, "Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu", *Skripsi*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, h. 05

⁴ Namia Agina Tarigan, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas usahatani padi sawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)", *Skripsi*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018, h. 2 .

⁵ Veky Suoit, dkk, "Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon", *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol. 3, Edisi XX, Januari- Februari 2016, h. 105.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 534.

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera.⁷

Potensi pertanian yang dimiliki Kabupaten Pulang Pisau menjadi sektor andalan bagi daerah. Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulang Pisau, bahkan berkaitan dengan hal tersebut Kabupaten Pulang Pisau merupakan kabupaten yang diharapkan menjadi penyokong swasembada pangan untuk Kalimantan Tengah. Sesuai dengan kondisi sumber daya alam yang ada di daerah, potensi pengembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau tersedia seluas 133.188 ha. Dari potensi tersebut telah dimanfaatkan untuk kegiatan usahatani seluas 40.231 ha.

Tabel 1.1
Komoditas Tanaman

Komoditas	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
Padi Sawah	40 231	1 541 720	38,32
Padi Ladang	3 600	90 560	25,16
Jagung	100	3 280	32,80
Kedelai	12	120	10,00
Kacang Tanah	11	130	11,82
Ubi Kayu	349	41 920	120,11
Ubi Jalar	85	6 020	70,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pulang Pisau

⁷ Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011, h. 374

Berdasarkan observasi yang dilakukan, Belanti Siam adalah salah satu desa dari 16 desa yang terletak di Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah yang sangat aktif memproduksi padi. Masyarakat di Desa Belanti Siam sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, dan masyarakat masih menggunakan cara bertani yang masih sangat sederhana dan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan teknologi modern. Komoditas padi merupakan sub sektor pertanian yang dominan di Desa Belanti Siam. Oleh karena itu, pembangunan pertanian menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan layak untuk terus dikembangkan, dengan sumber daya alam dan penduduk yang mendukung diharapkan masyarakat Desa Belanti Siam dapat mengatasi ketahanan pangan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus kelompok tani Desa Belanti Siam, kelompok tani di Desa Belanti Siam seluruhnya berjumlah 22 kelompok dan 1 GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani), dan kegiatan yang dilakukan kelompok tani di Desa Belanti Siam berupa pengadaan bibit tanaman padi, pelatihan-pelatihan, pembersihan saluran irigasi, pengadaan pupuk dan obat pestisida. Tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah untuk pemberdayaan para petani agar usahatani yang dilakukan oleh para petani semakin berkembang, dan mencapai kesejahteraan seluruh anggotanya secara merata. Pembaruan teknologi atau inovasi baru, hal tersebut perlu dilakukan oleh kelompok tani agar hasil perhektar lahan sawah meningkat. Namun sangat disayangkan masyarakat di Desa Belanti Siam

⁸ Observasi di Desa Belanti kecamatan Pandih Batu, 23 November 2019.

kurang bisa memanfaatkan seluruh potensi yang ada. Ada banyak hal yang menjadi permasalahan dan sampai saat ini belum teratasi, seperti halnya ketidakaktifan para pengurus kelompok tani di Desa Belanti Siam dalam membuat pelatihan untuk para anggotanya atau para anggotanya yang ogah untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang di adakan oleh pengurus, hal tersebut membuat kurangnya pengetahuan para anggota kelompok tani di Desa Belanti Siam untuk berinovasi.⁹

Ketidakmampuan kelompok tani di Desa Belanti Siam mengadakan mesin penggiling padi, juga menjadi kendala bagi para petani di Desa Belanti Siam. Sehingga memaksa para petani menjual hasil panen yang di hasilkan langsung kepada orang yang memiliki mesin penggiling padi secara pribadi. Seharusnya apabila kelompok tani memiliki mesin padi sendiri para anggota tidak perlu menjualnya kepada orang lain dengan harga relatif tidak stabil. Banyaknya produk beras yang berada dipasaran saat ini merupakan hasil dari produksi penggilingan padi milik masyarakat pribadi bukan dari kelompok tani ataupun dinas terkait di Kabupaten Pulang Pisau. Bahkan hasil produksi berasnya juga turut menyumbang memasok ke Bulog yang berada di Kalimantan Tengah. Seharusnya apabila kelompok tani di Desa Belanti Siam itu mampu mengadakan mesin penggiling padi dan memasarkan hasil produksi padinya, tentu akan lebih menguntungkan dan tentunya tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam akan lebih meningkat.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak HR di Desa Belanti, 23 November 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak AD di Desa Belanti Siam, 23 November 2019.

Masih banyak permasalahan yang dihadapi kelompok tani di Desa Belanti Siam dalam mengembangkan usahataniya untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam, dengan berbagai potensi dan berbagai permasalahan terkait kelompok tani di Desa Belanti Siam sehingga menarik untuk dilakukan pengamatan. Kemudian melihat potensi yang ada sangat besar dan dapat terus ditingkatkan. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam Kabupaten Pulang Pisau”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghasilkan penelitian yang mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini terbatas pada masyarakat yang berada pada Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, keberadaan usahatani dalam kelompok tani dan masyarakat yang bekerja sebagai petani dan bergabung menjadi anggota kelompok tani.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam?

2. Bagaimana peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam.
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis, sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam. Serta untuk menambah dan memperluas wawasan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya, serta seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya.
2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya keberadaan kelompok tani sebagai wadah penopang keberlanjutan pembangunan pertanian.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka , yang berisi penelitian terdahulu, kajian teoritis yang berisi seluruh teori penguat atau pendukung, dan kerangka berpikir.

Bab III Tentang metode penelitian, yang berisi waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

Bab IV Menyajikan hasil penelitian dan analisis.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pengkajian di dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap peneliti terdahulu, dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut. Karya ilmiah yang peneliti dapatkan berupa skripsi dan penelitian.

Berdasarkan skripsi Maryati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangka Raya dengan judul **“Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Telaga Batak Di Desa Telaga Pulang Kabupaten Seruyan”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan kelompok tani terhadap keberhasilan usahatani Telaga Batak di Desa Telaga Pulang Kabupaten Seruyan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang kuat antara pemberdayaan kelompok tani dengan keberhasilan usaha.¹¹

Letak persamaan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti yaitu kelompok tani. Letak perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan Maryati menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, lokasi kelompok tani yang berbeda juga menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

¹¹ Maryati, *“Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Telaga Batak Di Desa Telaga Pulang Kab. Seruyan”*, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negari Palangka Raya, 2018, t.d.

Skripsi Nasri Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Makassar dengan judul **“Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Ulujangang secara simbolik sudah tampak dari luar, sedangkan langkah-langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganisasiannya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya, namun belum dapat terealisasi dengan baik dan efektif. Hal ini di karenakan kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut bertanggungjawab dalam lembaga tersebut. Sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam kelompok tani tersebut. Hal lain yang mendukung kegiatan ini adalah terbinanya kelompok tani dan adanya bantuan dari pemerintah daerah, melihat adanya hal tersebut dipandang perlu perhatian lebih untuk dapat memperkuat peranannya.¹²

Letak persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu kelompok tani. Letak perbedaannya penelitian Nasri lebih berfokus pada

¹² Nasri, *“Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”*, Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013, t.d.

kesejahteraan petani atau masyarakat desa Ulujangan, sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha dari kelompok tani yaitu usahatani.

Skripsi Tria Wulandari mahasiswa Universitas Islam Negeri Intan Lampung dengan judul **“Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kab. Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**. Permasalahan dari penelitian ini adalah pertama bagaimana kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao. Kedua bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao. Ketiga bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap peran kelompok tani Subur desa Banjar Agung dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao. Jenis penelitian ini adalah jenis *field research* (penelitian lapangan). Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan anggota kelompok tani Subur. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao Desa Banjar Agung adalah pertemuan rutin, pelatihan dan keterampilan dan program simpan pinjam. Peran kelompok tani Subur dalam meningkatkan pendapatan petani Kakao di Desa Banjar Agung adalah sebagai wadah aspirasi atau musyawarah bagi kelompok, meningkatkan pendapatan dan sebagai unit produksi dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kemudian pandangan ekonomi Islam tentang peran yang dilakukan kelompok tani merupakan kegiatan yang positif dan tidak melanggar ketentuan dari Allah SWT baik dari kelompok tani yang sudah dibuat maupun proses pelaksanaan

peran terhadap anggota kelompok tani. Peran yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (anggota kelompok tani).¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu kelompok tani. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam penelitian ini atau yang terdahulu, lebih berfokus pada peningkatan pendapatan petani sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih membahas tentang peran kelompok tani dan mengembangkan usahatani.

Skripsi Silviatin Nadhiroh, dengan judul **“Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Permasalahan dari penelitian ini adalah pertama bagaimana peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Semojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota. Kedua bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen sumber daya manusia kelompok tani Semojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora dalam meningkatkan ekonomi anggota. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran manajemen kelompok tani Semojowetan dalam meningkatkan ekonomi

¹³ Tria Wulandari, *“Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, t.d.

anggota dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan controlling dengan menekankan pelatihan, pendampingan, diskusi, pinjaman modal tani, saling melengkapi antara pengurus dan anggota. Para anggota kelompok tani memiliki hak dan kewajiban untuk menyampaikan aspirasi mereka dengan maksud untuk dapat mencapai tujuan bersama. Manajemen juga dilakukan memelihara setiap potensi yang ada dengan memberikan ruang aktif bagi setiap anggota dan mengembangkan kemampuannya. Kemudian dalam perspektif ekonomi Islam terhadap peran manajemen kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi anggota terletak pada peningkatan derajat ekonomi umat muslim melalui pemberdayaan yang dilakukan yaitu melalui pertemuan rutin untuk membahas pengembangan sumber daya petani sehingga dapat mengelola dengan baik hasil pertaniannya. Pelatihan dan pendampingan pada anggota agar lebih mampu bekerja dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal dan halal dalam pekerjaannya dan permodalan yang sistematis untuk meningkatkan modal dalam meningkatkan usaha pertaniannya sehingga mampu mengelola pertanian dan produk pertanian secara maksimal.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu kelompok tani. Sedangkan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam penelitian ini atau yang terdahulu, lebih berfokus pada manajemen kelompok tani

¹⁴ Silviatin Nadhiroh, "*Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018, t.d.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih membahas tentang peran kelompok tani dan peningkatan kesejahteraan.

Skripsi Haryadi, judul skripsi **“Peranan Kelompok Tani Dan Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Siswo Bangun Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat peranan kelompok tani petani ubi kayu, faktor-faktor yang berhubungan dengan peranan kelompok tani petani ubi kayu, tingkat pendapatan usahatani petani ubi kayu dan mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani dengan tingkat pendapatan usahatani petani ubi kayu di Desa Siswo Bangun. Penelitian ini menggunakan metode survei atau penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani petani ubi kayu tergolong dalam klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan peranan kelompok tani petani ubi kayu adalah peran penyuluhan dan kepemimpinan ketua kelompok tani, sedangkan yang tidak berhubungan nyata dengan peranan kelompok tani adalah tingkat motivasi kelompok tani dan interaksi sosial petani. Peranan kelompok tani tidak berhubungan nyata dengan tingkat pendapatan usahatani petani ubi kayu.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu kelompok tani. Sedangkan letak perbedaan

¹⁵ Haryadi, *“Peranan Kelompok Tani Dan Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Siswo Bangun Kecamatanseputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018, t.d.

penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam penelitian ini atau yang terdahulu, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif dan penelitian terdahulu lebih berfokus pada pendapatan petani sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lebih berfokus pada peran dari kelompok tani dan peningkatan kesejahteraan.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan, adapun ringkasan yang dapat dilihat pada tabel mengenai persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maryati (2018)	Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani Telaga Batak Di Desa Telaga Pulang Kabupaten Seruyan	Keterkaitan dengan penelitian tersebut adalah sama meneliti tentang kelompok tani, usahatani.	Perbedaan terletak pada studi penelitian, Maryati dalam pemberdayaan kelompok tani. Sedangkan penelitian peneliti dalam peran kelompok tani.
2.	Nasri (2013)	Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa	Keterkaitan dengan penelitian tersebut adalah kelompok tani, penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada studi penelitian. Nasri menelitian tentang kesejahteraan anggota kelompok tani, sedangkan penelitian peneliti meneliti tentang peningkatan kesejahteraan melalui potensi

				usaha dari kelompok tani yaitu usahatani.
3.	Tria Wulandari (2019)	Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kab. Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Keterkaitan terhadap penelitian tersebut adalah kelompok tani, penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada studi penelitian. Tria Wulandari meneliti pendapatan petani, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan kesejahteraan.
4.	Silviatin Nadhiroh (2018)	Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Keterkaitan terhadap penelitian tersebut adalah kelompok tani, penelitian kualitatif.	Perbedaan terdapat pada studi. Silviatin Nadhiroh meneliti manajemen kelompok tani, sedangkan penelitian peneliti pada peningkatan kesejahteraan.
5.	Haryadi (2018)	Peranan Kelompok Tani Dan Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Siswo Bangun Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	Keterkaitan terhadap penelitian terdahulu adalah kelompok tani.	Perbedaan terdapat pada studi penelitian. Haryati meneliti pendapatan petani, sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan kesejahteraan.

Sumber: Dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teoritis

1. Teori Peran

a. Pengertian Peran

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana aktor dalam teater harus

bermain sebagai tokoh tertentu dan posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹⁶

Peran diartikan pada karakteristik yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteksnya sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak mumpuni dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai tak menyimpang dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215.

¹⁷ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 3.

b. Aspek-aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial,
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku, dan
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.¹⁸

c. Orang Yang Berperan

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua golongan sebagai berikut:

- 1) *Aktor* atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu, dan
- 2) *Target* atau orang lain (sasaran), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.¹⁹

d. Perbedaan Peran dan Kedudukan

Kedudukan sendiri sering diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan karena biasanya dia ikut serta dalam berbagai pola kehidupan yang beragam.

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi*, h. 215.

¹⁹ *Ibid*, h. 216.

Pengertian peran adalah sesuatu yang diharapkan yang dimiliki oleh individu yang memiliki kedudukan lebih tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.²⁰ Peran erat kaitannya dengan status, dimana diantara keduanya sangat sulit dipisahkan. Peran adalah pola perilaku yang terkait dengan status (kedudukan).²¹ Apabila seseorang melakukan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peran.

Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah hanya sebatas kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak ada peran tanpa adanya kedudukan, begitu juga tidak ada kedudukan yang tidak mempunyai peran di masyarakat secara langsung.²²

2. Teori Petani

a. Pengertian Petani

Menurut Marzali, berdasarkan dari beberapa studi teoritisnya, petani (*peasant*) adalah masyarakat yang hidup menetap dalam komunitas-komunitas pedesaan yang mengelola tanah dengan bantuan tenaga keluarga sendiri, berhubungan dengan kota-kota pusat pasar dan kadang-kadang kota metropolitan. Secara tegas ciri-ciri *peasant* menurut Shanin, antara lain:²³

- 1) Satuan keluarga (rumah tinggal) *peasant* adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.

²⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991, h. 1132

²¹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1982, h. 33.

²² Ralph Linton, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1984, h. 268

²³ Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka, 2013, h. 96-98.

- 2) *Peasant* hidup dari usahatani, dengan mengelola tanah (lahan).
- 3) Pola kebudayaan *peasant* terdiri tradisional dan khas.
- 4) *Peasant* menduduki rendah dalam masyarakat desa, mereka adalah orang kecil, terhadap masyarakat di-atas-desa.

Petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang pertanian, *agroforestry*, *agroresty*, *agropasture*, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan disekitar hutan, yang mencakup usaha hulu, usahatani, usaha hilir, dan usaha jasa penunjang (UU Sistem Penyuluhan Pertanian).

Pembinaan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.²⁴

b. Peran Petani

Petani dan anggota keluarganya yang lain menyediakan seluruh atau sebagian besar tenaga kerja yang dilakukan dalam usahatani. Dalam menjalankan usahatani, petani tidak hanya seorang *culvivor* yang berperan sebagai faktor produksi dan penyedia tenaga kerja, tetapi juga manajer dari usahatani yang dijalankan. Peran ganda tersebut tampak nyata pada petani subsistem yang skala usaha taninya

²⁴ <http://jakarta.libang.pertanian.go.id>. *Pembinaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Kelembagaan Tani*, diakses pada tanggal 14 Juli 2020, pukul 07:01 WIB.

relatif kecil, produksi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri dan interaksi dengan pasar hanya dilakukan untuk menjual *marketable surplus*. Namun, pada petani komersial skala usahatani yang semakin luas dan sepenuhnya berinteraksi dengan pasar peran ganda tersebut menjadi sulit dilakukan. Pada hal ini, petani akan lebih memusatkan diri pada perannya sebahai manajer.²⁵

c. Problematika Petani

Pada negara-negara kurang berkembang pertumbuhan produksi per kapita yang semula sekitar antara 0,5-1% meningkat sebesar 2%. Demikian pula permintaan hasil pertanian juga naik sekitar 2% atau lebih per tahun sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan kenaikan pendapatan. Di Indonesia dengan pertumbuhan penduduk sekitar 2% selama PJP (Pembangunan Jangka Panjang) I, elastisitas pendapatan dari permintaan beras yang cukup tinggi (0,5) dan kenaikan pendapatan per kapita sekitar 4%. Satu-satunya jalan untuk meningkatkan pendapatannya petani berusaha meningkatkan produksinya.

Untuk menghadapi masalah ini diusahakan untuk menggunakan cara/teknik yang memperkecil biaya produksi dengan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga produktivitas meningkat. Pendapatan usahatani dipengaruhi produksi, harga dan biaya produksi. Akibatnya ada tekanan pada biaya variabel,

²⁵ Tri Haryanto dkk, *Ekonomi Pertanian*, Surabaya: Airlangga Press, 2009, h. 25.

terutama biaya tenaga kerja. *Tweeten* menyatakan bahwa ada 4 kemungkinan masalah pertanian, yaitu:

- 1) Biaya yang tinggi untuk bahan makanan;
- 2) Instabilitas harga dan pendapatan;
- 3) Campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani;
- 4) Pendapatan usahatani yang rendah.²⁶

3. Teori Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani yang selanjutnya disingkat Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.²⁷ Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota.
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani.

²⁶ Sri Widodo, *Politik Pertanian*, Yogyakarta: Liberty, 2012, h. 101-102.

²⁷ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016, h. 7.

- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi.
- 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.²⁸

Depertemen pertanian RI memberi batasan bahwa kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa pria atau wanita maupun petani taruna atau pemuda tani yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dalam lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (ketua).²⁹

Ada beberapa alasan mengapa keberadaan kelompok tani di pedesaan relatif penting dalam menunjang pengembangan penyuluhan. Pertama, dapat dikembangkan sebagai sarana media atau alat, baik bagi pemerintah atau instansi terkait maupun lembaga-lembaga nonpemerintahan dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan. Kedua, dapat dimanfaatkan lebih baik atau optimal semua sumber-sumber yang tersedia sehingga mampu menjadi wahana belajar yang efektif. Berdasarkan proses pembentukannya, dikenal sebagai kelompok formal dan informal. Pembentukan kelompok formal pada umumnya mengikuti pedoman atau aturan-aturan tertentu, memiliki

²⁸ Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*, Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, h. 73.

²⁹ Lucie Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, h. 58.

struktur yang jelas yang dapat menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing yang menjadi anggotanya dan dinyatakan secara tertulis. Kelompok informal sering kali pembentukannya tanpa melalui prosedur atau ketentuan-ketentuan tertentu, struktur dan pembagian tugasnya tidak diatur secara jelas dan umumnya tidak dinyatakan secara tertulis.³⁰

Pada sistem perekonomian penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yakni sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan produksi. Menurut Departemen Pertanian, apabila ketiga tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.³¹

1) Sebagai Kelas Belajar-mengajar

Kelompok tani merupakan wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta ambisi, kemampuan usahatani dan usaha dalam berusahatani yang lebih baik dan menguntungkan serta mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Agar fungsi kelompok sebagai kelas belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka dalam penyuluhan pertanian, kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan:

- a) melaksanakan pertemuan rutin dan berkelanjutan untuk membahas atau mendiskusikan pengetahuan dan keterampilan,

³⁰ Ibid, h. 59.

³¹ *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan*, Palangka Raya: Departemen Pertanian Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, 1999, h. 23.

juga masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan usahatani serta aspek yang mempengaruhinya;

- b) mengundang narasumber, baik petugas pertanian, perusahaan swasta/ koperasi/ BUMN/ LSM;
- c) mengunjungi Balai Penyuluhan Pertanian, Lembaga Penelitian, dan Instansi terkait;
- d) mengikuti berbagai kursus atau pelatihan yang diperlukan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan berusahatani;
- e) mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna bagi petani, baik yang dilaksanakan oleh petani sendiri, pemerintah maupun swasta seperti pameran, pekan tani;
- f) mengikut sertakan wanita dan pemuda tani dalam kegiatan kelompok tani dan membina kegiatan kelompok tani serta pemuda tani; dan
- g) mengembangkan kader kepemimpinan di kalangan anggota kelompok dan keluarga dengan cara memberi kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilannya.³²

2) Sebagai Wahana atau Unit Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok serta dengan pihak lain untuk meningkatkan produktivitas dan

³² Ibid, h. 25-26.

pendapatan sesuai dengan peluang yang ada, serta mengalang kesatuan untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Agar fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama dapat berlangsung dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan:

- a) menetapkan kesepakatan atau ketentuan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh anggota, serta sanksi bagi anggota yang melanggar;
- b) melaksanakan pembagian tugas, baik pengurus maupun seluruh anggota kelompok sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok;
- c) menghimpun dana untuk kegiatan rutin atau kegiatan yang lain;
- d) melaksanakan administrasi kelompok dengan tertib, perlu adanya catatan anggota kelompok, kekayaan kelompok, hasil-hasil pertemuan, keuangan kelompok, surat-surat yang diterima dan dikirim;
- e) melaksanakan kegiatan yang saling membantu diantara anggota kelompok, seperti pemupukan modal untuk pengembangan kelompok, simpan-pinjam;
- f) melaksanakan kerjasama dengan kelompok lain guna peningkatan usahatani masing-masing, maupun membina kerjasama dengan pihak ketiga; dan

g) melaksanakan kerjasama kemitraan dengan pihak lain khususnya perusahaan swasta, BUMN maupun BUMD.³³

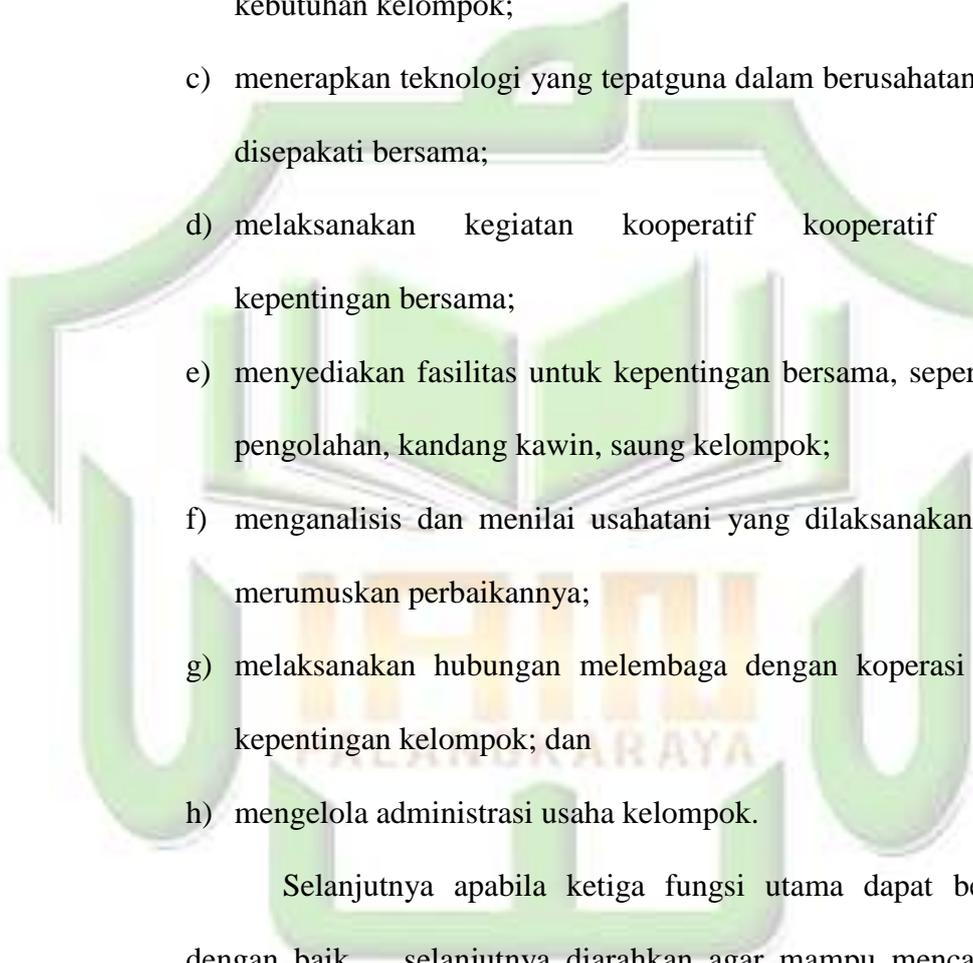
3) Sebagai Unit Produksi dan Unit Usaha

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, bila secara keseluruhan dipandang sebagai satu unit produksi, akan lebih mudah dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang berwawasan agribisnis. Pengadaan sarana produksi, penerapan berbagai inovasi, pengolahan dan pemasaran hasil dapat dilaksanakan dengan biaya yang lebih murah, dan produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, sehingga keuntungan usahatani yang diperoleh masing-masing anggota meningkat.

Kerjasama seperti halnya yang sudah dijelaskan di atas, usahatani seluruh anggota kelompok dapat terus dikembangkan, sebagai satu unit usaha kooperatif. Pada pengembangannya lebih lanjut kegiatan usahatani dapat menjadi salah satu kegiatan utama Koperasi Unit Desa atau menjadi menjadi salah satu Unit Usaha Otonom, atau bahkan menjadi satu koperasi tersendiri sesuai dengan perundang-undangan.

Agar fungsi kelompok sebagai unit produksi dapat berjalan dengan baik, dalam penyuluhan pertanian kelompok tani diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan:

³³ Ibid, h. 30.

- 
- a) merencanakan dan menetapkan pola usahatani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dibidang teknologi, sosial, pemasaran, sarana produksi, dan sumber daya alam;
 - b) menyusun rencana usahatani, misalnya rencana definitif kebutuhan kelompok;
 - c) menerapkan teknologi yang tepatguna dalam berusahatani yang disepakati bersama;
 - d) melaksanakan kegiatan kooperatif kooperatif untuk kepentingan bersama;
 - e) menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama, seperti unit pengolahan, kandang kawin, saung kelompok;
 - f) menganalisis dan menilai usahatani yang dilaksanakan, serta merumuskan perbaikannya;
 - g) melaksanakan hubungan melembaga dengan koperasi untuk kepentingan kelompok; dan
 - h) mengelola administrasi usaha kelompok.

Selanjutnya apabila ketiga fungsi utama dapat berjalan dengan baik, — selanjutnya diarahkan agar mampu mencari dan memanfaatkan berbagai peluang dan kesempatan berusaha, serta peningkatan usaha kearah komersial, dimana kegiatan-kegiatan dilaksanakan kelompok sudah memperhitungkan untung/rugi.

Untuk itu kelompok tani diarahkan agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) menganalisis potensi pasar dan peluang untuk pengembangan komoditas yang lebih jauh menguntungkan;
- b) menganalisis potensi wilayah, untuk pengembangan komoditi yang sesuai dikembangkan, sesuai dengan tersediannya pasar yang memberikan keuntungan usaha;
- c) memperkuat usaha atau kegiatan bersama disektor hulu dan hilir;
- d) mengelola usahatani secara komersil dan berkelanjutan;
- e) melaksanakan kerjasama/kemitraan usaha dengan perusahaan swasta, koperasi, BUMN/BUMD; dan
- f) malaksanakan kegiatan-kegiatan pemupukan modal termasuk membina hubungan dengan lembaga-lembaga keuangan/perbankan.³⁴

b. Pengembangan Kelompok Tani

Adapun pengembangan kelompok tani merupakan kumpulan petani yang timbul berdasarkan keakraban dan keserasian, secara kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya petani untuk bekerjasama meningkatkan produktifitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok tani adalah kelembagaan informal yang relatif siap dalam menerima kehadiran desa pintar, karena adanya sistem

³⁴ Ibid, h. 31-32.

pengikat sebagai organisasi, tersedia kader, dukungan masyarakat dan pemerintah.³⁵

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu antara lain bahwa dengan adanya pembentukan kelompok tani maka interaksi dalam kelompok semakin erat, kepemimpinan kelompok semakin terbina, peningkatan secara tepat tentang antara jiwa kerja sama antara petani semakin terarah, proses penerapan teknologi semakin cepat, pengembalian hutang petani semakin naik, orientasi pasar semakin meningkat, baik yang berkaitan dengan pemasaran, atau produksi yang dihasilkannya, dan semakin membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri. Sedangkan alasan utama dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memampatkan secara lebih baik semua sumber daya yang tersedia, juga dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan dan adanya alasan ideologis yang mengharuskan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.³⁶

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Tani

Kelompok tani dalam konsepsi Departemen Pertanian, Martaatmadja, dan Martins berfungsi sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi, kemudian diarahkan menjadi suatu unit

³⁵ Kaman Nainggolan, M. S, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, h. 33.

³⁶ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*,Gowa: Pusdiklat depnaker, 1998, h. 1.

usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalankan fungsi-fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.³⁷

Perilaku kelompok tani berhasil sebagai unit belajar, kerjasama, produksi, dan usaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, antara lain motivasi kerja, *self efficacy* (keyakinan diri) mampu berhasil, kohesi anggota kelompok, sikap anggota terhadap profesi petani, interaksi anggota kelompok, gaya kepemimpinan kelompok, penyuluh pertanian sebagai *expert power* dan *informational power*, pamong desa sebagai *legitimate power* dan *informational power*, dan norma kelompok.³⁸

4. Teori Usahatani

a. Pengertian Usahatani

Usahatani adalah seseorang yang mengusahakan dan mengoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya.³⁹

Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan).

Menurut Soekartawi usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya

³⁷ Sunarru Samsi Hariadi, *DINAMIKA KELOMPOK Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2011, h. 62.

³⁸ Ibid, h. 64.

³⁹ Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2011, h. 8.

secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output yang melebihi input. Sebaliknya menurut Mosher, usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas itu dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang-orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian.⁴⁰

Faktor-faktor yang bekerja dalam usaha tani adalah faktor alam, tenaga dan modal. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani, sampai dengan tingkat tertentu manusia telah berhasil mempengaruhi faktor alam. Namun demikian, pada batas selebihnya faktor alam adalah penentu dan merupakan sesuatu yang harus diterima apa adanya. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim

⁴⁰ Agustina Shinta, *Ilmu Usahtani*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2011, h. 1.

yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya. alam mempunyai berbagai sifat yang harus diketahui karena usaha pertanian adalah usaha yang sangat peka terhadap pengaruh alam.⁴¹

b. Klasifikasi Usahatani

1) Pola Usahatani

Terdapat dua macam pola usahatani, yaitu lahan basah atau lahan kering. Adaa beberapa sawah yang irigasinya dipengaruhi oelh sifat pengairannya:

- a) Sawah dengan pengairan tehnis;
- b) Sawah dengan pengairan setengah tehnis;
- c) Sawah dengan pengairan sederhana;
- d) Sawah dengan pengairan tadah hujan; dan
- e) Sawah asang surut, umumnya dimuara sungai.

2) Tipe Usahatani

Tipe usahatani menunjukkan klasifikasi tanaman yang didasarkan pada macam dan cara penyusunan tanaman yang diusahakan. Pertama ada macam tipe usahatani, meliputi:

- a) Usahatani padi; dan
- b) Usahatani palwija (sereal, umbi-umbian, jagung)

Kedua ada pola tanam:

- a) Usahatani Monokultural;
- b) Usahatani campuran/tumpangsari; dan

⁴¹ Dian Ratnasari, dkk, "ANALISIS HUBUNGAN MANAJEMEN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN GAPOKTAN SERUMPUN (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo)", AGRINESIA Vol. 2 No. 1 November 2017, h. 76.

c) Usahatani bergilir.⁴²

c. Bentuk Usahatani

Bentuk usahatani dibedakan atas penguasaan faktor produksi oleh petani, yaitu:

- 1) Perorangan, faktor produksi dimiliki atau dikuasai oleh seseorang, maka hasilnya juga akan ditentukan oleh seseorang;
- 2) Kooperatif, faktor produksi dimiliki secara bersama, maka hasilnya digunakan dibagi berdasarkan kontribusi dari pencurahan faktor yang lain. Dari hasil usahatani kooperatif tersebut pembagian hasil dan program usahatani selanjutnya atas dasar musyawarah setiap anggotanya seperti halnya keperluan pemeliharaan dan pengembangan kegiatan sosial dari kelompok kegiatan itu, antara lain pemilikan bersama alat pertanian, pemasaran hasil dan lain-lain.⁴³

c. Keberhasilan Usahatani

Menurut Hadisaputro dalam Rodjak, suatu usahatani dapat dikatakan berhasil apabila usahatani itu memnuhi:

- 1) Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar biaya semua alat-alat yang diperlukan dalam usahatani;
- 2) Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk membayar bunga modal dalam usahatani tersebut;

⁴² Agustina Shinta, *Ilmu Usahtani*, h. 7.

⁴³ *Ibid*, h. 8.

- 3) Usahatani harus dapat membayar upah petani dengan keluarganya secara layak;
- 4) Usahatani yang bersangkutan harus paling sedikit berada dalam keadaan semula;
- 5) Usahatani harus dapat memupuk modal untuk investasi dan menambah cabang usahatani baru;
- 6) Usahatani harus dapat membayar tenaga petani sebagai manajer yang harus mengambil keputusna;
- 7) Usahatani harus memperoleh kepercayaan dari pihak lain;
- 8) Usahatani harus mampu mengembangkan teknologi yang lebih baik dna lebih efisien dalam pemakaian faktor produksi.⁴⁴

d. Kendala Usahatani

Menurut Rodjak, adanya masalah-masalah manajemen usahatani di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh perbedaan taraf perkembangan teknologi pertanian, agrolimat dan tersedianya sumber-sumber lokal di wilayah masing-masing.⁴⁵ Sedangkan masalah-masalah dalam usahatani menurut Fadholi:

- 1) Kurang rangsangan, karena sikap puas diri para petani yang umumnya petani kecil. Ada semacam kejenuhan dan putus asa karena sulitnya meningkatkan taraf hidup dan pemenuhan kebutuhan keluarganya. Akibat berikutnya akan berpengaruh

⁴⁴ Eva Amalia Fikriani, "POTRET PETANI PADI DI LAHAN "TIDUR"KOTA (Studi kasus Pada Kelompok Tani Suka Mulya, Kelurahan Cakung timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)", *Skripsi*, Universitas Padjadjaran Jatinangor, 2012, h. 24-25.

⁴⁵ *Ibid*, h. 27.

terhadap kemampuan untuk meningkatkan pendidikan dan tersediannya dana yang cukup untuk biaya operasional usahatannya;

- 2) Lemah tingkat teknologinya, hal ini dapat disebut dalam kelompok *Late Majority*. Yaitu kelompok yang lambat dalam hal menerima informasi ataupun teknologi terbaru. Sehingga mereka tetap berada di situ saja. Tetapi kelompok ini lebih *skeptic* dan lambat dalam hal mengadopsi sesuatu hal baru yang asing bagi mereka, meskipun mereka memiliki kemauan untuk mengadopsi atau menerapkan suatu teknologi tersebut;
- 3) Langkanya permodalan untuk pembiayaan usahatani, terbatasnya modal maka penyediaan fasilitas kerja berupa alat-alat usahatani semakin sulit dipenuhi. Akibatnya intensitas penggunaan kerja menjadi semakin menurun. Ketergantungan keluarga akan modal menyebabkan petani terjatuh sistem yang dapat merugikan diri sendiri dan keluarganya seperti adanya sistem ijon;
- 4) Masalah transportasi dan komunikasi, upaya pembangunan termasuk membuka isolasi yang menutup terbukanya komunikasi dan langkanya transportasi. Hal ini menyulitkan petani untuk menyerap inovasi baru dan bahkan untuk memasarkan hasil usahatannya;
- 5) Kurangnya informasi harga, seperti yang kita ketahui petani yang serba terbatas ini berada pada posisi yang lemah dalam penawaran

persaingan, terutama yang menyangkut penjualan hasil dan pembelian bahan-bahan pertanian. Penentu harga produk tidak pada petani, tengkulang memegang peranan yang besar pada aspek penjualan hasil usahatani;

- 6) Adanya gap penelitian terpakai untuk petani, bahan penelitian yang mampu menggerakkan teknologi terkadang lambat diubah dalam bahan penyuluhan oleh penghantar teknologi. Terjadi kesenjangan antara peneliti dan petani;
- 7) Luasan lahan yang tidak menguntungkan, dengan lahan usahatani yang sempit, akan membatasi petani berbuat pada rencana yang lebih lapang. Keadaan yang demikian akan membuat petani serba salah, bahkan menjurus pada keputusasaan. Tanah yang sempit dan kualitas tanah yang kurang baik akan menjadi beban bagi petani pengelolaan usahatani. Akibat lanjutan dari sempitnya luasan usahatani adalah rendahnya tingkat pendapatan petani;
- 8) Belum mantapnya sistem dan pelayanan penyuluhan, memang penyuluh telah ditambah, tetapi jumlah petani cukup banyak sehingga imbangannya petani-penyuluh menjadi besar. Belum lagi lokasi dan tingkat pengetahuan petani yang beragam membuat sulit dalam mekanisme penghantaran teknologi;
- 9) Aspek sosial, politik, ekonomi yang berkaitan bagi kebijakan petani, petani dituntut mengadakan pangan, bahan baku industri, dan melestarikan sumber daya alam. Kondisi sosial menempatkan

petani pada posisi sulit, meskipun berperan besar. Dipihak lain petani memberi kn kontruksi tinggi terhadap pendapatan nasional. Pemasaran hasil usahatannya di luar kekuasaannya. Mereka belum bahkan tidak dilibatkan dalam penetapan kebijakan pasar.⁴⁶

5. Teori Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa dan makmur, (terlepas dari segala macam gangguan).⁴⁷ Definisi lain dari kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (material dan non materia) yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan produktifitas kerjanya meningkat.⁴⁸

Berdasarkan kutipan diatas , maka kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan keadaan individu perkembangan atau kesuksesan hidup, ditandai adanya kemakmuran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar. Kesejahteraan lebih menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup, baik secara material, mental, spiritual, dan sosial secara

⁴⁶ Ibid, h. 29-32.

⁴⁷ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 1011.

⁴⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 185.

seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketentraman hidup, dapat menyongsong kehidupan dengan optimal.⁴⁹

b. Ruang Lingkup Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diposisikan sebagai *output* atau hasil dan sebuah proses pengelolaan *input* (sumber daya) yang tersedia, dimana kesejahteraan sebagai *output* pada suatu titik dapat menjadi sumber daya atau *input* untuk diproses menghasilkan tingkat kesejahteraan keluarga pada tahap berikutnya.⁵⁰ Ruang lingkup kesejahteraan secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya *input* secara finansial oleh keluarga. *Input* yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga, maupun pengeluaran, sementara indikator *output* memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.
- 2) Kesejahteraan sosial. Beberapa komponen dan kesejahteraan sosial diantaranya adalah penghargaan (*self esteem*) dan dukungan sosial. Penghargaan merupakan pusat pengembangan manusia agar berfungsi secara optimal, kreatif, produktif, terampil, dan optimis.
- 3) Kesejahteraan psikologi. Kesejahteraan psikologi merupakan fenomena multidimensi yang terdiri dari fungsi emosi dan fungsi

⁴⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007, cet ke-2, h. 197

⁵⁰ Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009, h. 13

kepuasaan hidup. Komponen kesejahteraan psikologi yang paling sering diteliti dalam kaitannya dengan aspek lain adalah suasana hati, kecemasan, depresi, harga diri, dan konsep diri.⁵¹

Memahami beberapa pendapat di atas, ruang lingkup kesejahteraan mencakup kesejahteraan ekonomi, sosial dan psikologi. Penelitian ini lebih difokuskan pada kesejahteraan ekonomi dengan alasan parameter pengukuran yang lebih objektif, dengan melihat pendapatan petani dari hasil pertanian sebagai dasar kemampuan petani memenuhi kebutuhan ekonominya.

c. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani adalah nilai tukar produk pertanian. Semakin tinggi nilai tukar produk pertanian, semakin tinggi kesejahteraan petani.⁵² Menurut Hanif Nurcholis gambaran masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang secara kuantitas memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitas dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual.⁵³

Berdasarkan kutipan di atas, indikator tingkat kesejahteraan petani dapat diukur dari pendapatan petani dari produk hasil pertanian yang secara kuantitas dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan layak

⁵¹ Ibid, h. 14.

⁵² Loekman Sutrisno, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, h. 6

⁵³ Hanif Nurcholis, *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo.2005, h. 307.

dan sebanding dengan pendekatan dari profesi lain. Hal ini, ukuran pendapatan yang layak dan pemenuhan kebutuhan satu daerah hidup berbeda dengan daerah lain, sehingga setiap daerah secara kuantitas memiliki kesejahteraan tersendiri. Dengan demikian tingkat kesejahteraan secara kuantitas dapat diukur dengan parameter sebagai berikut:

a) Upah Minimum Regional (UMR)

Setiap daerah memiliki UMR sendiri yang ditetapkan oleh gubernur pada tingkat provinsi dan Bupati/walikota pada tingkat kabupaten/kota. Adapun upah minimum pekerja untuk provinsi Kalimantan Tengah jika mengacu pada keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/546/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020, untuk daerah Pulang Pisau adalah sebesar Rp 2.947.368 per bulan.⁵⁴ Berdasarkan hal tersebut, pendapatan petani yang sebanding dengan profesi lain merupakan indikator petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk melihat kesejahteraan ekonomi petani, karena penetapan UMR/UMP sudah mempertimbangkan harga produk, jasa dan kemampuan daya beli masyarakat setempat. Jika pendapatan petani dari hasil pertanian menunjang daya belinya dalam memenuhi

⁵⁴ Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/546/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020.

kebutuhan sehari-hari, maka minimal kesejahteraan dalam aspek ekonomi terpenuhi.

b) Kriteria Keluarga Sejahtera BKKBN dan Bappenas

Kriteria keluarga sejahtera menurut BKKBN dan Bappenas adalah sebagai berikut:⁵⁵

a) Tahapan Pra Sejahtera, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I;

b) Tahapan Sejahtera I, adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator tersebut:

- (1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- (2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian;
- (3) Rumah yang ditempati anggota keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik;
- (4) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan;
- (5) Bila pasangan usia subur ingin KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi; dan
- (6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

⁵⁵ Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013, h. 5

c) Tahapan Keluarga Sejahtera II, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, dan indikator tersebut:

- (1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agam dan kepercayaan masing-masing;
- (2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur;
- (3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam satu tahun;
- (4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah;
- (5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing;
- (6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;
- (7) Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin; dan
- (8) Pasangan usia subur dengan dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d) Tahapan Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II dan indikator selanjutnya:

- (1) Keluarga berusaha meningkatkan pengetahuan agama;

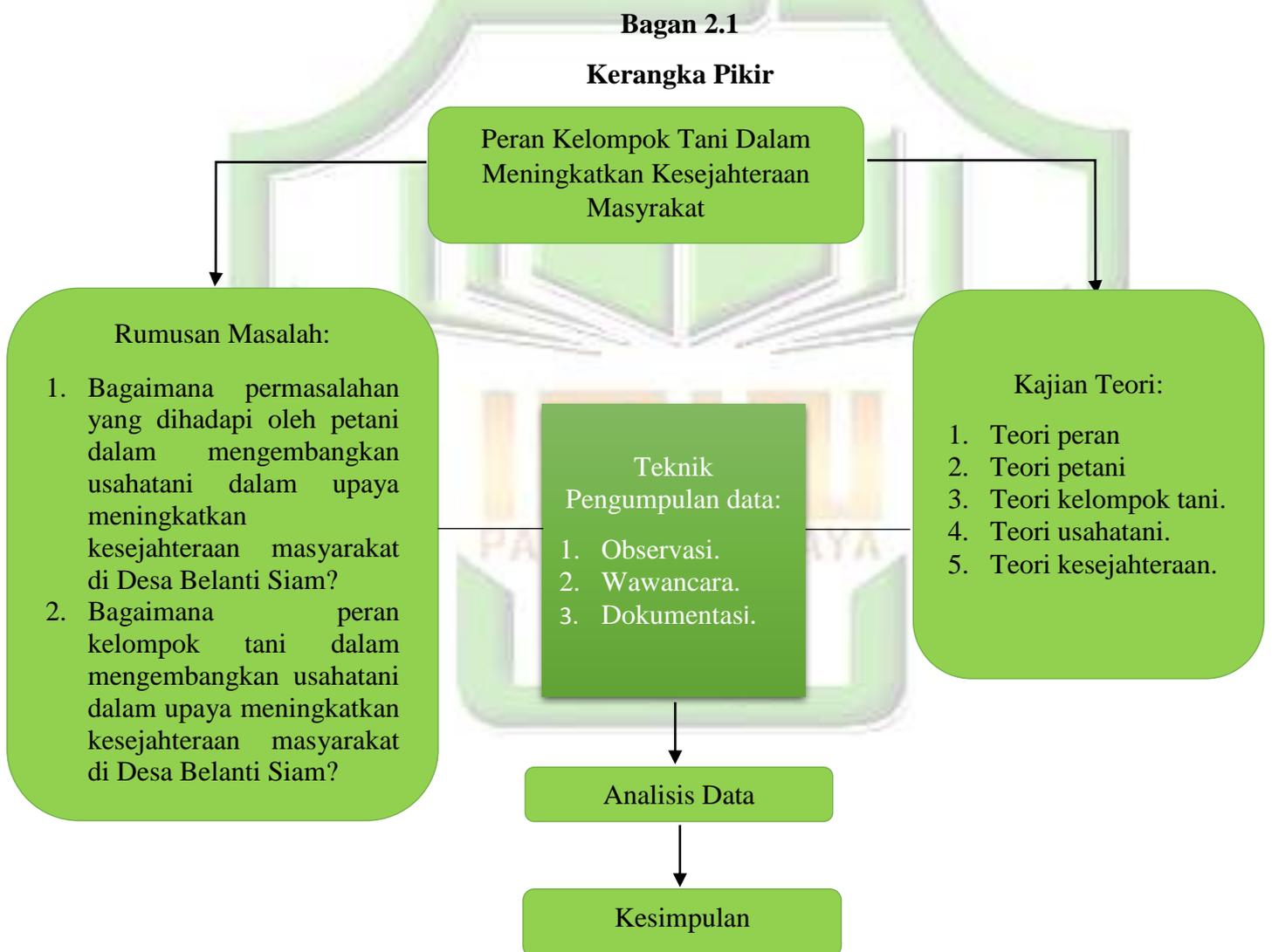
- (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung;
 - (3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi;
 - (4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan setempat; dan
 - (5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi.
- e) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang memenuhi semua indikator tahapan keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan indikator sebagai berikut:
- (1) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial;
 - (2) Adanya anggota masyarakat yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat;

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengkaji mengenai peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani, kelompok tani sendiri memiliki pengertian sekumpulan orang-orang tani atau petani yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulang Pisau, bahkan berkaitan dengan hal tersebut Kabupaten Pulang Pisau merupakan kabupaten yang diharapkan menjadi penyokong swasembada pangan untuk Kalimantan Tengah.

Kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan usahatani, dari pengembangan usahatani tersebut dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan kesejahteraan petani.

Adapun untuk mengetahui lebih dalam lagi peneliti menggunakan beberapa teori yang sudah ada, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema dalam bentuk bagan di bawah ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah 2 (dua) bulan yaitu dari tanggal 27 April s/d 27 Juni 2020 setelah proposal penelitian diseminarkan dan mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Namun, apabila dalam jangka waktu dua bulan tersebut data yang didapatkan belum bisa terkumpulkan, maka peneliti akan menambah waktu penelitian sampai dapat mencukupi datanya untuk dilakukan analisis.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti maka penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Belanti Siam kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau. Penelitian ini dilakukan di Desa Belanti Siam karena lahan pertanian milik warga berada di desa tersebut. Selain itu pengepul juga sering mendatangi langsung ke masing-masing lahan yang dimiliki oleh petani yang berada di Desa Belanti Siam tersebut.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh

melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁵⁶ Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman peneliti dan metode kualitatif dapat memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit di ungkapkan oleh metode kuantitatif.⁵⁷ Proses penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat sehingga memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dianggap perlu. Para peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan dekripsi detail dari pandangan para informan.⁵⁸

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat- sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, menyatakan bahwa pendekatan merupakan metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non-

⁵⁶ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terjemahan Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien; Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR, h. 4.

⁵⁷ Boedi Adbullah, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: CV Pustaka setia, h. 49.

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, cet ke-1, hal. 51.

eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.⁵⁹ Sedangkan menurut Burhan Ashdow dalam bukunya *Metode Penelitian Hukum*, mengungkapkan bahwa deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, bahkan suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diteliti. Maksudnya, seorang peneliti harus dapat memahami serta menghayati apa yang terjadi dengan apa yang diteliti.⁶⁰

Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis atau tidak ada hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.⁶¹

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mendapatkan hasil yang mendalam, dan mampu menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian secara lebih terperinci, serta berusaha mendapatkan dan mengungkapkan data tentang peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani padi di Desa Belanti.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal. 20.

⁶⁰ Burhan Ashdow, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 63.

⁶¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hal. 26.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para kelompok tani di Desa Belanti Siam Kecamatan Pandih Batu, dan peneliti menetapkan anggota petani sebagai informan. Terdapat 22 kelompok tani yang terdapat di Desa Belanti Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menentukan subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶² Pertimbangan tersebut di muat dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Kriteria subjek:

1. Pengurus inti dari kelompok tani (ketua, sekretaris atau bendahara).
2. Minimal petani yang sudah bergabung selama 10 tahun.
3. Berusia minimal 30 tahun.
4. Lahan milik sendiri.
5. Kelompok yang sudah sejahtera.
6. Bersedia di wawancarai.

Tabel 3.1

Tabel Kriteria Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Bergabung > 10 Tahun	Berusia > 30 Tahun	Lahan Milik Sendiri	Kelompok Sudah Sejahtera	Bersedia Di Wawancara
1.	Jaya Sakti	Y	Y	Y	Y	-
2.	Sumber Rezeki	-	-	Y	Y	-
3.	Tunas	-	-	Y	Y	Y

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2010, h. 54.

	Harapan					
4.	Harapan Maju	Y	-	Y	Y	-
5.	Rukun Santoso	Y	Y	Y	Y	Y
6.	Sido Mulyo	Y	Y	Y	Y	Y
7.	Margo Mulyo	Y	Y	Y	Y	Y
8.	Sido Rukun	-	-	Y	Y	-
9.	Sri Makmur	-	-	Y	Y	Y
10.	Sido Mekar	Y	Y	Y	Y	Y
11.	Harapan Warga	Y	Y	Y	Y	-
12.	Sumber Mulyo	-	-	Y	Y	-
13.	Karya Tani	Y	-	Y	Y	-
14.	Sumber Rezeki	-	-	Y	Y	-
15.	Sumber Makmur	Y	Y	Y	Y	Y
16.	Karya Bakti	Y	Y	Y	Y	Y
17.	Karya Makmur	Y	-	Y	Y	-
18.	Sumber Makmur 1	-	Y	Y	Y	-
19.	Panca Makmur	Y	Y	Y	Y	Y
20.	Karya Baru	-	-	Y	Y	-
21.	Mekar Jaya	-	Y	Y	Y	Y
22.	Karya Jaya	Y	-	Y	Y	-

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No.	Inisial	Kel Tani	Jabatan
1.	HR	Sido Mekar	Sekretaris
2.	M	Margo Mulyo	Ketua
3.	T	Sido Mulyo	Ketua
4.	MJ	Rukun Santoso	Ketua
5.	BD	Karya Bakti	Ketua
6.	JF	Panca Makmur	Ketua
7.	AG	Sumber Makmur	Ketua

Adapun informan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Informan Tambahan

No.	Inisial	Usia	Keterangan
1.	SM	47 Tahun	Ketua Gapoktan
2.	D	70 Tahun	Anggota
3.	RH	40 Tahun	Anggota

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang yang menjadi objek pengamatan.⁶³

Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Menggunakan teknik observasi langsung karena dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan objek, dari kegiatan observasi tersebut ada beberapa hal yang tercatat seperti kegiatan kelompok tani di Desa Belanti dari penyiapan

⁶³ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, cet ke-1, hal. 85-86.

lahan atau tempat, penyebaran bibit, penanaman padi, hingga panennya. Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi tidak langsung karena dalam praktiknya peneliti menggunakan perantara para anggota kelompok tani yang aktif mengelola kelompok tani untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang menunjang setiap kegiatan dari kelompok tani.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang diteliti.⁶⁴ Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagaimana jenis-jenis pertanyaannya sudah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaannya, urutannya, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalah.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bersruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka

⁶⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017, h. 23.

⁶⁵ Ahmad Tanzen, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 89.

dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat atau ide-idenya. Wawancara di lakukan secara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dari mereka diwawancarai.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang ditanyakan peneliti kepada informan:

- a. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh petani?
- b. Manfaat apa yang dirasakan setelah bergabung dengan kelompok tani?
- c. Apakah dari hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
- d. Apa saja usahatani dari kelompok tani?
- e. Apa saja kegiatan dari kelompok tani?
- f. Apasaja bantuan dari pemerintah dalam membantu kemajuan petani?
- g. Apa saja kendala yang ada dalam kelompok tani tersebut?
- h. Strategi apa yang dilakukan pengurus dalam mengatasi kendala tersebut?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial kilpping, dokumen pemerintah

atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁶⁶

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dokumentasi dari subjek berupa SK kepengurusan kelompok tani, surat-surat terkait undangan penyuluhan kelompok tani, catatan hasil rapat anggota, program kerja terkait kegiatan dari kelompok tani, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Pengabsahan Data

Proses selanjutnya adalah melakukan pengabsahan data, dalam hal ini peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber data, yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Prakti dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014, cet ke-1, hal. 33.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁷

F. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Adapun dimaksud dengan teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu objek yang diteliti.⁶⁸

Metode analisis data kualitatif dilakukan beberapa komponen sebagai berikut:

1. *Data collection* berarti pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. *Data reduction* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.

⁶⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h. 256.

⁶⁸ Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung: ALFABETA, 2014, h. 133.

3. Data *display* atau penyajian data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian dideskripsikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menutupi kekurangan.
4. Data *conclusion drawing* atau *verfying* atau menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu melakukan analisis data dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang disimpulkan dari pengumpulan dan pengamatan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.⁶⁹



⁶⁹ Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999, h, 19.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Belanti Siam merupakan salah satu desa ex Unit Pemukiman Transmigrasi pada tahun 1983 dan menjadi desa definitif sejak tahun 2003 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kuala Kapuas Nomor 2 Tahun 2003 tepatnya pada tanggal 22 Juli 2003. Kemudian sekarang setelah adanya pemekaran kabupaten Pulang Pisau, desa Belanti Siam secara administratif termasuk dalam pemerintahan kecamatan Pandih Batu, kabupaten Pulang Pisau, provinsi Kalimantan Tengah. Belanti Siam dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintahan desa, terdiri dari 23 Rukun Tetangga (RT), dan 9 Rukun Warga (RW).

Luas wilayah desa Belanti Siam kurang lebih 24 km² dengan dihuni oleh 809 KK dan dengan jumlah penduduk 2644 jiwa terdiri dari 1334 laki-laki dan 1310 perempuan.

Adapun jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan (Pandih Batu) sekitar 7 km, jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten (Pulang Pisau) sekitar 50 km, dan jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi (Palangka Raya) sekitar 135 km.

Desa Belanti Siam berbatasan dengan beberapa desa tetangga yang masih termasuk dalam wilayah pemerintahan kecamatan Pandih Batu adalah sebagai berikut:⁷⁰

- Bagian Utara : Berbatasan dengan desa Pantik;
- Bagian Selatan : Berbatasan dengan desa Karya Bersama;
- Bagian Timur : Berbatasan dengan desa Gadabung, dan;
- Bagian Barat : Berbatasan dengan Sungai Kahayan.

2. Gambaran Umum Kependudukan

Berdasarkan data administratif Desa Belanti Siam memiliki penduduk sekitar 809 KK dan dengan jumlah penduduk 2644 jiwa terdiri dari 1334 laki-laki dan 1310 perempuan. Berikut peneliti jelaskan kelompok berdasarkan tenaga kerja dan pendidikan:

a. Kelompok Tenaga Kerja

Jika dikelompokkan berdasarkan tenaga kerja mayoritas berada pada usia 20 tahun ke atas, selanjutnya dapat dilihat dalam tabel kelompok tenaga kerja berdasarkan umur berikut ini:⁷¹

Tabel 4.1

Kelompok Tenaga Kerja Penduduk Desa Belanti Siam

No	Kelompok	Jumlah
1	Angkatan kerja 18-56 Tahun	1320 orang
2	18-56 Tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	191 orang

⁷⁰ Profil Desa Belanti Siam Tahun 2019, h. 2.

⁷¹ Ibid, h. 5.

3	18-56 Tahun yang menjadi ibu rumah tangga	366 orang
4	18-56 Tahun yang bekerja penuh	462 orang
5	18-56 Tahun yang bekerja tidak tentu	297 orang
6	18-56 Tahun yang cacat dan tidak bekerja	4 orang
7	18-56 Tahun yang cacat dan bekerja	0 orang

Sumber: Profil Desa Belanti Siam

Berdasarkan tabel diatas terlihat jumlah tenaga kerja yang dimiliki desa pangkoh berjumlah 1320 orang dari 2644 warga, memiliki sekitar 561 bukan tenaga kerja meliputi anak dibawah 17 tahun, ibu rumah tangga, dan cacat, kemudian 297 orang memiliki pekerjaan tidak menentu.

b. Pendidikan

Penduduk desa Pangkoh apabila dikelompokan berdasarkan pendidikannya mayoritas adalah tamat tingkat SLTA/Sederajat. Untuk generasi sekarang juga memiliki generasi yang sangat baik hal tersebut dapat dibuktikan banyaknya anak-anak sedang bersekolah di tingkat TK dan SD. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Belanti Siam

Pendidikan	Jumlah
TK dan kelompok bermain anak	117
Sedang SD/ sederajat	255
Tamat SD/ sederajat	275
Sedang SLTP/ sederajat	99
Tamat SLTP/ sederajat	549
Sedang SLTA/ sederajat	79

Tamat SLTA/ sederajat	286
D1	4
Tamat D2	6
Tamat D3	4
Sedang S1	5
Tamat S1	49
Tamat S2	0
Jumlah	1728

Sumber: Profil desa Belanti Siam

3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

a. Perekonomian

Mata pencaharian sebagian penduduk di Desa Belanti Siam adalah petani dan buruh tani. Mereka mengelola lahan atau sawah mereka (hak milik atau sewa) yang mendominasi wilayah mereka. Kehidupan sebagian besar penduduk di Desa Belanti Siam adalah petani padi. Berikut peneliti akan sajikan jenis pekerjaan masyarakat di desa Belanti Siam:⁷²

Tabel 4.3

Daftar Mata Pecaharian Penduduk Desa Belanti Siam

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	790
2	Buruh Tani	7
3	Pemilik Usahatani	805
4	Karyawan Perusahaan Kebun	2

⁷² Ibid, h. 3.

5	Buruh Perkebunan	14
6	Pemilik Usaha Perkebunan	5
7	Peternakan Perorangan	3
8	Karyawan Pekerjaan Swasta	12
9	Pengusaha Dagang	22
10	PNS	35
11	Pensiunan PNS	2

Sumber: Profil Desa Belanti Siam

b. Keagamaan

Jumlah masyarakat di Desa Belanti Siam kurang lebih 2644 jiwa. Ada sekitar 2612 beragama Islam dan sisanya beragama lain. Terdapat 3 masjid, 9 mushola, dan 1 gereja sebagai penunjang peribadahan agama di desa Belanti Siam.

4. Keadaan Kelompok Tani Belanti Siam

Kelompok tani di Desa Belanti Siam sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990an, namun baru mendapat pengukuhan dari kepala desa pada tahun 2008. Terbentuknya kelompok tani dilatar belakangi oleh persamaan profesi sebagai petani yang usahataniya bergerak ditanaman pangan padi. Untuk memudahkan proses usaha, maka dibentuklah kelompok tani atas dasar persamaan profesi, tujuan dan harapan yang sama.⁷³ Kemudian untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan petani Desa Belanti Siam, serta pemberian informasi kepada petani dalam pengelolaan lahan

⁷³ Wawancara dengan bapak D di Desa Belanti Siam, 10 Juni 2020.

pertanian, maka di Desa Belanti Siam terdapat 22 kelompok tani sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kelompok Tani di Desa Belanti Siam

No	Nama	Ketua	Anggota	Luas Lahan
1.	Jaya Sakti	Supratmanto	51	104
2.	Sumber Rezeki	Basori	43	86
3.	Tunas Harapan	Narwan	35	76
4.	Harapan Maju	Harjianto	51	104
5.	Rukun Santoso	Mujanto	47	108
6.	Sido Mulyo	M. Dwi Tukino	42	84
7.	Margo Mulyo	Mulyono	46	94
8.	Sido Rukun	Mariman	47	94
9.	Sri Makmur	Siswanto	40	80
10.	Sido Mekar	Ahmad Yani	39	79
11.	Harapan Warga	Hadi Suyatno	43	104
12.	Sumber Mulyo	Slamet Riyadi	46	97
13.	Karya Tani	Nur Chojin	27	54
14.	Sumber Rezeki	Hartoyo	34	78
15.	Sumber Makmur	Anggi	60	134
16.	Karya Bakti	Saiullah	40	80
17.	Karya Makmur	Taufik	43	85
18.	Sumber Makmur 1	Slamet Rahayu	23	57
19.	Panca Makmur	Jafar	46	82
20.	Karya Baru	Anwar	23	46
21.	Mekar Jaya	Taufik Rahman	40	80
22.	Karya Jaya	Purwiyadin	26	52
	Jumlah		932	1858

Sumber: Arsip Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Belanti Siam.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah petani yang

bergabung dalam kelompok tani di Desa Belanti Siam berjumlah 932 yang terbagi dalam 22 kelompok.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Data diperoleh dari wawancara kebanyakan dari mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang tidak sempurna, dalam artian masih ada bahasa daerah yang dicampur adukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan bahasa Indonesia yang baik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami penyajian data penelitian tanpamenghilangkan redaksi asli dari wawancara tersebut.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada 7 subjek yang sudah memenuhi kriteria, dan 3 informan tambahan. Berikut wawancaranya:

1. Subjek 1

Nama : HR
Nama Kelompok Tani : Sido Mekar
Jabatan : Sekretaris
Umur : 42 Tahun

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak HR, bertanya tentang apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

*“Seng dadi masalah utama iku masalah pupuk, kan neng kene ono seng duwe DO (kios penyedia pupuk), cuma kadang lek wayahe pemupukan iki sering lambat tekone. Seng kedua iku masalah pemasaran lek wayah e panen raya iku rego ne gabah iku mudon. Seng ketelu iku masalah modal mergo kadang ono petani seng ngutang neng bank dadi ono bunga ne”.*⁷⁴

Artinya: “Yang menjadi permasalahan utama itu masalah pupuk kan disini itu ada DO (kios penyedia pupuk), cuma kadang kalau sudah waktu pemupukan itu sering lambat datangnya. Yang kedua masalah pemasaran karena apabila sudah waktunya panen raya itu harga padi turun. Yang ketiga masalah permodalan karena kadang itu ada petani yang meminjam modal ke bank dan pasti itu ada bunganya”.

⁷⁴ Wawancara dengan bapak HR di Desa Belanti Siam, 03 Juni 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang di rasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Lek manfaat e kie kelancaran saluran irigasi karo jalan resik terus, jadi kekompakan gotong royonge. Misale kie kadanag lek wayahe ngeracun tikus lek gak gotong royong angel, dadi coro gampange iku lek saiku iso bareng-bareng”.

Artinya: “Kalau manfaatnya itu sekarang kelancaran saluran irigasi dengan jalan bersih terus, jadi kekompakan dari gotong royong. Misalnya kadang kalau mau ngeracun tikus itu kalau tidak gotong royong itu sulit jadi lebih mudahnya kalau sekarang serba gotong royong”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Coro kemajuane yo bedo, dari segi kekompakan lek petanine kompak gotong royongkan otomatis hasil iso meningkat. Lek koyo biyen kan waktu musim panen kan panene dewe-dewe akhire yo panene gk maksimal, dadi lek panene kurang yo pendapatate petani yo kurang”.

Artinya: “Dari kemajuannya ya beda, dari segi kekompakan kalau dari petaninya kompak gotong royongkan otomatis hasil bisa meningkat. Kalau dulukan waktu musim panenkan panennya sendiri, akhirnya panennya kurang maksimal, jadi kalau panennya kurang pendapatannya juga kurang”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali usahatani apa saja yang ada di kelompok tani? Beliau menjawab:

“Lek usahatani neng kene ora ono, usahatani yo mong neng sawah-sawah ngunu ae, la wong kegiatane seng sering yo bersihkan saluran air karo perawatan jalan dinge petani”.

Artinya: “Kalau usahatani disini tidak ada, usahataniya ya cuma ke sawah-sawah saja”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali apakah ada bantuan dari pemerintah dalam membantu kemajuan petani? Beliau menjawab:

“Lek bantuan 3 tahun terakhir iki bantuan teko teros teko pemerintah, koyo program-program anyar teko pemerintah iku ono”.

terus, koyo misal cetak lahan iku salah sijine. Ono neh kie program serasi, lek iki sak paket teko bibit, obat, pupuk ono wes, terus galian paret, karo pipo yo ono”.

Artinya: “Kalau bantuan dari pemerintah 3 tahun terakhir ini ada terus, program-program baru dari pemerintah itu ada terus, seperti misal cetak lahan. Ada lagi ini program serasi, kalau yang ini satu paket dari bibit, obat, pupuk sudah ada, terus gajian parit dengan pipa juga ada”

Kemudian peneliti menanyakan kembali apakah dari pihak kelompok tani ada alat-alat inventaris, misal traktor atau alat penggilingan padi? Beliau menjawab:

“Disek kae tau mengajukan kepemilikan barang inventaris atas nama kelompok tani berupa traktor, tapi kendalanya ne iku keterbatasan alat kui mau, misal siji ape gawe siji ne ape gawe dadi angel, pengelolaane ribet. Padahal kie mengajukan proposal jalok misal 5 buah traktor tapi realisasine kie cuma siji seng teko. Padahal anggota kelompok tani ne dewe kie ono kurang lebih 72 anggota tapi barange cuma ono sak mono. Terus akhire yo tuku dewe-dewe, dadi atas nama kelompok tani barang inventaris enggak ono”.

Artinya: “Dulu itu pernah mengajukan proposal buat kepemilikan barang inventaris atas nama kelompok tani berupa traktor, tapi kendalanya itu keterbatasan dari alat itu sendiri, misalkan satu orang mau makai yang satunya lagi mau makai juga, jadi dalam pengelolaannya susah. Padahal proposalnya minta 5 buah traktor tapi yang datang cuma 1. Padahal anggota kelompok tani sendiri ada 72 orang, tapi barangnya cuma ada segitu. Terus akhirnya pada beli sendiri-sendiri, dan kelompok tani enggak ada barang inventaris”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelompok tani Sido Mekar ada 3 permasalahan utama yang di hadapi oleh petani yaitu pertama sering adanya kendala dalam distribusi pupuk yang mana apabila petani sudah mulai masa pemupukan justru pupuk tersebut tidak tersedia. Kedua ketika sudah memasuki waktu musim panen raya harga jual padi bisa sangat murah, hal tersebut sangat merugikan para petani karena tidak sebanding

dengan biaya yang dikeluarkan untuk perawatan. Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap kesejahteraan para petani, karena kurangnya pendapatan dari petani. Ketiga adalah masalah permodalan, yang mana kebanyakan petani meminjam modal di bank yang memiliki bunga. Kemudian bapak HR juga mengatakan bahwa tidak adanya usahatani yang dikelola oleh kelompok tani juga mempengaruhi pendapatan petani, sehingga menurunnya harga gabah ketika musim panen tiba.

2. Narasumber 2

Nama : M
Nama Kelompok Tani : Margo Mulyo
Jabatan : Ketua
Umur : 55 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak M, peneliti bertanya apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

*“Neng kene kie seng dadi masalah utama masalah pupuk, dadi pupuk iku sewaktu petani ape mupuk, pupuk e iku lambat teko ne, dadi pupuk iku malah di gawe permainan karo buhanne kios, dadi masalah rego bedo-bedo, padahal pupuk iku mau disubsidi karo pemerintah. Terus antisipasine teko petani iku tuku pupuk seng subsidi tapi regone hampir 3 kali lipat. Terus ape maju teko endi lek masalah pupuk ae terlambat terus, padahal neng kene ie wes dipersiapkan dingge lahan lumbung padi buat Kalteng. Anehe neh iku petani kie koyo modali kios, dadi petani kie ngekei duite sek neng kios baru petani oleh pupuk. Seng ke 2 ne iku masalah bibit, bibit seng dikei pemerintah kualitase iku yo seng apik ojo sembarangan. Seng ke 3 iku masalah saluran, iku perlu di jerukne neh”.*⁷⁵

Artinya: “Disini yang menjadi masalah utama itu masalah pupuk, jadi waktu petani mau mupuk, pupuknya itu lambat datangnya, jadi

⁷⁵ Wawancara dengan bapak M di Desa Belanti Siam, 04 Juni 2020.

malah pupuk ini dibuat permainan sama pemilik kios, dari masalah harga sudah berbeda, padahal pupuk tersebut disubsidi oleh pemerintah. Terus antisipasi dari petani sendiri beli pupuk yang non subsidi tapi regone hampir 3 kali lipat. Terus mau maju bagaimana kala masalah pupuk saja sering terlambat. Padahal disini sudah dipersiapkan untuk menjadi lumbung padi buat Kalteng. Anehnya lagi itu petani kayo modali kios, jadi petani itu memberi uangnya terlebih dahulu baru nanti dapat pupuk. Yang ke 2 masalah bibit, bibit yang diberi pemerintah itu seharusnya yang berkualitas jangan sembarangan. Yang ke 3 masalah saluran air, itu perlu di perbaiki”.

Kemudian peneliti kembali menanyakan manfaat apa yang petani rasakan setelah bergabung ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Lek didelok perbedaane saiki karo disek iku adoh, lek disek kie petani nandure pari lokal panene 1 tahun pisan, tapi saiki iku nandure pari unggul panene 1 tahun pindo. Lek pembinaane saiki yo jauh berkembang dibandingke karo seng biyen, masio tak delok saiki jek kurang tapi saiki lebih baik daripada karo seng biyen”.

Artinya: ”Dilihat dari perbedaan dulu dengan sekarang itu jauh. Kalau dulu itu petani nanam padi lokal dan panennya hanya 1 kali 1 tahun, tapi sekarang petani nanam padi unggul panennya 1 tahun bisa 2 kali. Pembinaan untuk petani juga sekarang jauh berkembang dari pada yang dulu, meskipun masih banyak kekurangan, tapi sekarang jauh lebih baik”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah hasil dari tiap kali panen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Dari hasil panen iku fariasi, lek tanahe wes apik iku iso oleh 5-6 ton, lek tanahe elek tor perawatane kurang iku cuma 3-4 ton. Lek perawatan 1 hektar iku ora kurang teko 5 juta. Lek dingge kebutuhan hari-hari yo Insya Allah cukup mawon, tapi lek dingge kebutuhan lainnya yo kurang”.

Artinya: “Dari hasil panen itu berfariasi, kalau tanahnya bagus bisa dapat 5-6 ton, kalau tanahnya jelek dan perawatannya kurang itu Cuma dapat 3-4 ton. Kalau perawatan 1 hektar sendiri tidak kurang dari 5 juta. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari saja Insya Allah cukup, tapi kalau untuk kebutuhan lainnya kurang”.

Kemudian peneliti bertanya kembali usahataninya apa saja yang ada dalam kelompok tani? Beliau menjawab:

“Usahataninya neng kene yo ora ono mas, usahatanine yo mung neng sawah wae, masalahe neng kene kie yo petani cuma adol gabah tok kok neng tengkulak”.

Artinya: “Usahataninya disini tidak ada, usahataninya cuma kesawah saja, masalahnya disini juga petani cuma jual padi saja ke tengkulak”.

Kemudian peneliti bertanya kembali kegiatan apa saja yang ada dalam kelompok tani? Beliau menjawab:

“Kalo kegiatan neng kene akeh mas, koyo ngobat masal tikos, terus pembersihan saluran air”.

Artinya: “Kalau kegiatannya banyak, seperti obat masal tikus, terus pembersihan saluran air”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah dari kelompok tani tidak ada memberikan pelatihan-pelatihan kepada petani? Beliau menjawab:

“Lek kayo iku jarang, dari penyuluhe dewe yo jarang gk mesti malah sak tahun pisan, misal kumpul belajar kiro-kiro opo seng dadi masalah petani iku enggak ada. Dadi petani iku yo belajar dewe-dewe, opo seng dadi masalah dibelajari dewe”.

Artinya: “Kalau seperti itu jarang, tidak pasti 1 tahun satu kali. misal kumpul belajar apa saja yang jadi permasalahan petani itu tidak ada. Jadi petani itu belajar sendiri-sendiri, apa yang jadi masalah dibelajari sendiri”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah ada bantuan dari pemerintah dalam membantu kemajuan petani? Beliau menjawab:

“Bantuan itu sering, dari obat-obatan, bibit, pupuk, saluran air. Tapi yang paling dibutuhkan karo petani iku masalah pupuk, lek petani tuku pupuk seng non subsidi iku larang”.

Artinya: “Bantuan dari pemerintah itu sering, dari obat-obatan, bibit, pupuk, saluran air. Tapi yang paling dibutuhkan petani itu masalah pupuk, kalau petani beli yang non subsidi itu harganya mahal”.

Kemudian peneliti bertanya kembali strategi apasaja yang dilakukan pengurus kelompok tani dalam mengatasi masalah tersebut?

Beliau menjawab:

“Lek strateginya untuk mengatasi masalah pupuk iku kelompok tani sng ngurus, dadi lek ono bantuan teko pemerintah kelompok tani sneg ngurus engko di bagi adil”.

Artinya: “Kalau strategi untuk mengatasi masalah pupuk iku kelompok tani yang mengurus, jadi kalau ada bantuan dari pemerintah kelompok tani yang mengurus dan dibagi adil”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelompok tani Margo Mulyo untuk permasalahan dari kelompok tani adalah sering terjadinya keterlambatan pupuk yang akan digunakan oleh petani, kualitas bibit yang diberikan oleh pemerintah yang kurang berkualitas sehingga bisa menyebabkan kurang produktifnya hasil panen, dan masih adanya saluran irigasi yang bermasalah sehingga perlu adanya perawatan secara berkala. Adanya permainan pupuk dari pemilik kios juga sangat merugikan para petani, padahal pupuk tersebut sangat dibutuhkan oleh petani, untuk kesuburan padi mereka.

Kurang berfungsinya kelompok tani juga menjadi permasalahan bagi kelompok tani, yang seharusnya berfungsi sebagai kelas belajar, kerja sama, dan produksi itu kurang terlihat, sehingga hasil panen dari petani justru harus dijual ke tengkulak tanpa adanya fungsi produksi dari kelompok tani tersebut. Hal tersebut menuntut para petani untuk selalu belajar dan berinovasi setiap saat, tanpa adanya bimbingan dari Penyuluh Pertanian. Apabila hal tersebut gagal dilakukan oleh petani maka

mempengaruhi pendapatan hasil petani, sehingga mempengaruhi juga terhadap tingkat kesejahteraan petani.

3. Narasumber 3

Nama : T
Nama Kelompok Tani : Sido Mulyo
Jabatan : Ketua
Umur : 35 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak T. Peneliti bertanya apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

*“Seng pasti petani neng kene kan nandure pari, nah pari iku kan perlu pupuk, tapi sering terjadi keterlambatan pupuk. Lek misal permasalahan seng lain petani iso ngatasi, masalahekan pupuk iku subsidi pemerintah, lek non subsidi yo akeh cuma yo larang. Lek modal iku petani malah seng ngembangne, dadi misal anggota perlu modal engko disilihi kelompok, seng pasti yo ono ujunge tapi seng enggak memberatkan anggota kelompok”.*⁷⁶

Artinya: “Yang pasti petani disini kan nanam padi, padi itu perlu pupuk, tapi sering terjadi keterlambatan pupuk. Kalau permasalahan yang lain itu petani bisa mengatasi, masalahnya pupuknya itu kan subsidi pemerintah, kalau non subsidi banyak Cuma mahal. Terus lek masalah modal itu petani yang mengembangkan, jadi misal anggota perlu modal nanti dipinjamkan modal, yang pasti ada lebihnya, tapi tidak memberatkan anggota kelompok”.

Kemudian peneliti menanyakan manfaat apa yang petani rasakan setelah bergabung ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Seng pasti lek manfaat kui dari segi pengembangan iku ono, misal si A butuh traktor nanti daftar terus nanti dibelikan traktor. Terus kekompakan yo ono, terus lek ono bantuan teko pemerintah langsung dikelola kelompok, nah teko iku mau engko dikembangne. Pokok e lek saiki serba gotong royong”.

⁷⁶ Wawancara dengan bapak T di Desa Belanti Siam, 04 Juni 2020.

Artinya: “Yang pasti kalau manfaatnya itu dari segi pengembangan itu ada, misalkan si A butuh traktor nanti daftar terus dibelikan traktor. Terus kekompakan itu ada, terus kalau ada bantuan dari pemerintah langsung dikelola oleh kelompok, dari situ nanti dapat dikembangkan. Pokoknya kalau sekarang serba gotong royong”.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah dari hasil tiap kali panen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Jenenge wong tani yo kadang yo elek kadang yo apik. Misale nandor banyune lancar yo panene iso apik, Alhamdulillah saiki parit wes dinormalisasi karo pemerintah, baik parit sekunder maupun tersier. Dadi panene dari tahun-ketahun ono peningkatan. Lek cukup orane dingge urep yo masing-masing uwong, lek 1 KK nandure mung 1 hektar yo mungkin cukup ae dingge mangan sehari-hari, tapi dingge kebutuhan laine kan mesti kurang, dadi tergantung nandor pirang hektar”.

Artinya: “Namanya orang tani kadang panennya jelek kadang juga bagus. Misalnya nanam iarnya lancar ya bagus padinya, Alhamdulillah sekarang saluran air sudah dinormalisasikan oleh pemerintah, baik saluran sekunder maupun tersier. Jadi hasil panen dari tahun ke tahun ada peningkatan. Kalau cukup tidaknya buat hidup masing-masing orang, kalau 1 KK Cuma nanam 1 hektar ya mungkin cuma buat makan sehari-hari saja, tapi buat kebutuhan lainnya kurang, jadi tergantung nanam berapa hektar”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Enggak ono, karena petani neng kene mayoritas adole neng tengkulak, dadi masing-masing petani adole neng kono langsung, kelompok tani enggak ikut campur”.

Artinya: “Tidak ada, karena petani disini mayoritas langsung dijual ketengkulak, jadi masing-masing petani, kelompok tani idak ikut campur”.

Kemudian peneliti bertanya kembali kegiatan apasaja yang ada dalam kelompok tani? Beliau menjawab:

“Kegiatane iku kadang musiman kan neng kene tandurane pari, kegiatane kayo umpan masal tikus, kerja bakti, dalan seng rusak dibenerke, pas parite ketel diresiki pas enggak ono proqram teko pemerintah. Lek koyo penyuluhan pertanian iku ono tapi jarang

enggak pasti sak tahun pisan, pas waktu ono programe yo ono lek ora yo enggak. Mayoritas yo belajar dewe petanine”.

Artinya: “Kegiatannya itu kadang musiman disini kan tanamannya padi, kegiatane koyo umpan masal tikus, kerja bakti, kalau ada jalan yang rusak di perbaiki, waktu saluran airnya rimbun dibersihkan. Kalau penyuluhan pertanian itu jarang tidak pasti ada 1 tahun 1 kali, waktu ada program ya ada kalau tidak ya tidak ada. Mayoritas memang belajar sendiri petaninya”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah ada bantuan dari pemerintah untuk membantu kemajuan petani? Beliau menjawab:

“Lek bantuan iku ora ajek, nek tiap tahun itu pasti ada kadang tekone ora tepat. Koyo bibit ngene kie waktu petani wes podu nandor bantuan bibit lagi teko, lek ape ditandor musim selanjutnya takutnya hasil panen ora iso maksimal.

Artinya: “Kalau bantuan itu tidak tetap, kalau bantuan tiap tahun itu pasti ada. Seperti bantuan bibit kemarin waktu petani sudah selesai nanam bantuan bibit baru datang, kalau mau ditanam musim selanjutnya takutnya hasil panennya tidak maksimal”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apa saja kendala dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Teko kelompok tani yo masalah pupuk kui mau, masalahe lek koyo ngunu anggota laporane neng kelompok, cuma kita sebagai pengurus ya coba tanya ae neng kios mergo dewe kie ora ngerti urusane kono. Lek kelompok tani dewe ape inisiatif jalok bantuan alat penggilingan padi itu angel mergo kesibukanne petani dewe akeh lek ape koyo ngunu terlalu ribet”.

Artinya: “Dari kelompok tani masalahnya pupuk itu tadi, karena kalau seperti itu anggota laporannya nanti ke kelompok tani, cuma kita sebagai pengurus coba tanya ke kios karena kita tidak tau urusan masalah itu. Kalau kelompok tani berinisiatif minta bantuan penggilingan padi itu susah karena kesibukan petani sendiri banyak kalau menurut saya itu terlalu ribet”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali strategi apasaja yang dilakukan pengurus kelompok tani dalam mengatasi masalah tersebut?

Beliau menjawab:

“Setiap kali ada permasalahan kami pengurus ngadu karo Penyuluh Pertanian, selanjute pengaduan itu ben buhane seng menyelesaikan”.

Artinya: “Setiap kali ada masalah kita ngadu sama Penyuluh Pertanian, selanjutnya nanti nunggu mereka yang menyelesaikan”.

Berdasarkan penuturan bapak T, yang menjadi masalah utama petani adalah soal pupuk yang sering mengalami ketelambatan, dan kemandirian petani dalam mengatasi permasalahan pertanian, tanpa adanya peran dari Penyuluh Pertanian. Kemudian sering terjadinya ketidaktepatan bantuan dari pemerintah juga menjadi masalah tersendiri bagi petani, seperti terjadinya keterlambatan bantuan bibit yang diperlukan oleh petani tidak datang tepat pada waktunya. Kegiatan kelompok tani yang hanya terbatas pada kegiatan kerja bakti saja, seperti perbaikan jalan rusak, perawatan saluran irigasi dan umpan masal (racun tikus). Hal tersebut membuat petani kurang memiliki keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan, karena kurangnya wadah belajar bagi petani.

Menurut bapak T dari tingkat kesejahteraan sendiri beliau berpendapat bahwa masing-masing dari petani memiliki kesejahteraan berbeda-beda, apabila petani memiliki tanaman padi lebih, maka hasil yang didapat lebih banyak dan pendapatan petani juga meningkat. Karena tidak adanya usahatani yang dimiliki kelompok tani membuat petani terpaksa menjual hasil panennya ketengkulak dengan harga yang cukup bervariasi.

4. Subjek 4

Nama : MJ

Nama Kelompok Tani : Rukun Santoso

Jabatan : Ketua

Umur : 32 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak MJ, peneliti bertanya apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

*“Kendalane neng kene kie masalah pupuk,kadang lek pupuk teko kie dipermainke, malah digawe bisnis dewe. Kiose kie jualan obat yo duwe mesen panen sendiri. Kalau kita beli pupuk disana pasti disuruh beli obat juga, lek ora koyo ngunu dewe ora dikei pupuk. Kelompok e dewe tau pesen pupuk 30 sak tapi dikei 5 sak tok iku kan aneh. Lek masalah neng sawah kui yo paling masalah pirit (zat asam), tapi lek iku jek iso diatasi dewe karo petani. Lek masalah pembibitan iku yo petani jek ngurus dewe, jane kie lek jalok proposal neng pemerintah yo iso, cuma aku dewe waktune ora ono”.*⁷⁷

Artinya: “Kendalannya disini itu masalah pupuk, kadang kalau pupuk datang itu malah dipermainkan, dibuat bisnis sendiri. Kiosnya itu jualan obat dan punya mesin pemanen padi. Kalau kitabeli pupuk disana disuruh beli obatnya juga, kalau tidak kita tidak dikasih pupuk. Kelompoknya saya pernah pesan pupuk 30 karung tapi dikasih cuma 5 karung, kalau seperti itu kan aneh. Terus untuk permasalahan di sawah itu cuma masalah pirit (zat asam), tapi kalau itu saja masih bisa diatasi petani sendiri. Kalau masalah pembibitan petani masih mencari sendiri, sebenarnya kalau mengajukan proposal ke pemerintah bisa, cuma tidak ada waktunya”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang di rasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Lek manfaate iku akeh memang, dadi lek gabung neng kelompo tani bantuan teko pemerintah oleh terus, tiap musim iku hampir ono terus. Tapi lek ora mlebu neng kelompok tani ora oleh opo-opo. Tapi sering salah sasaran bantuan seng teko pemerintah kui,

⁷⁷ Wawancara dengan bapak MJ di Desa Belanti Siam, 05 Juni 2020.

koyo traktor barang seng oleh iku-iku ae, ora tau gantian, padahal yo podo-podo ngajukne proposal”.

Artinya: “Kalau manfaatnya iku banyak memang, jadi kalau gabung dalam kelompok tani bantuan dapat terus. Tapi kalau tidak gabung kelompok tani tidak dapat apa-apa. Tapi bantuan seperti itu sering salah sasaran, bantuan dari pemerintah seperti traktor misalnya yang dapat orang itu-itu saja, tidak pernah gantian, padahal sama-sama mengajukan permohonan proposal”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tiap

kali penen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Hasil pertanian nek tiap tahun selalu ada peningkatan yang dulunya dari sistem tabur saiki di gledek (alat untuk menanam padi terbuat dari paralon), apa lagi pakai sistem tanam orang hasile iso nganti 7-8 ton1 hektar. Dadi lek nandure koyo iku mau hasile iso akeh secara tidak langsung pendapatan petani yo melu naik, dan juga bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Cuma yo bertaham proses e”.

Artinya: “Hasil pertanian tiap tahun selalu mengalami peningkatan yang dulunya menggunakan sistem sebar tanam sekarang pakai alat, apalagi kalau pakai sistem tanam manual hasilnya bisa mencapai 7-8 ton 1 hektar. Jadi kalau nanamnya seperti itu tadi hasilnya bisa banyak secara tidak langsung pendapatan petani juga ikut naik, dan juga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Cuma ya bertahap prosesnya”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Usahatani neng kene kie ora ono, tapi wingi kie ape diusulkan karo kepala dinas jare engko petani kene kon setor beras neng Bulog ae, aku dewe yo duwe mesen gilingan, tapi lek aku dewe seng setor beras aku emoh, tapilek anggotaku ono seng pengen aku sediakan mesin gilingane tok. Tapi petani kene kon ngunu emoh mergo regone neng Bulog luweh murah daripada rego neng tengkulak. Terus petani kene kie malas ribet-ribet ngunu, petani kene luweh seneng neng sawah tandur panen didol langsung”.

Artinya: “Usahatani disini tidak ada, kemarin itu sempat mau diusulkan oleh kepala dinas, disuruh setor beras ke Bulog, saya sendiri punya gilingan padi, kalau anggota saya mau, saya sediakan mesin penggilingannya saja. Tapi petani sini tidak mau karena harganya lebih murah daripada ke tengkulak. Terus petani disini itu malas

ribet, lebih suka ke sawah nanam padi, panen, hasilnya langsung dijual”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kegiatan apasaja yang ada dalam kelompok tani? Beliau menjawab:

“Dulu itu ada sempat dikasih bantuan sama pemerintah berupa 2 buah traktor, terus diutangne neng anggota, berarti kan manak toh (berbunga) terus sampai saiki berkembang terus tiap tahun. Bungane 1 musim e iku sekitar Rp 2.500.000. Totale kabeh dari dulu sampai sekarang iku duit e sekitar Rp 100.30.000.000, tapi iki berupa barang kabeh. Lek kegiatane neng kelompok tani neng kene yo iku lebih kepengembangan”.

Artinya: “Dulu itu ada sempat dikasih bantuan sama pemerintah berupa 2 buah traktor, terus dihutangkan keanggota, nanti ada bunganya. Sampai sekarang berkembang terus tiap tahun. Bungannya 1 musim itu sekitar Rp 2.500.000. Total semuanya dari dulu sampai sekarang itu sekitar Rp 100.30.000.000,tapi ini dalam bentuk barang semua. Kalau kegiatan di kelompok tani disini ya gitu lebih kepengembangan”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah ada bantuan dari pemerintah untuk membantu kemajuan petani? Beliau menjawab:

“Seng jelas musim iki bibit, pupuk, obat, kapur iku teko. Lek musim wingi iku galian paret (sekunder), terus paralon. Hampir beberapa tahun iki bantuan mudon terus”.

Artinya: “Yang jelas musim ini bibit, pupuk, obat, kapur itu dapat. Kalau musim kemarin itu dapat galian parit (sekunder), terus paralon. Hampir beberapa tahun ini selalu dapat bantuan terus.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali bagaimana permasalahan dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Petani neng kene iku istilaha belajar dewe, lek ono masalah neng sawah yo belajar dewe, kelas-kelas belajar ngunu ora ono, dadi kelompok tani dewe yo susah lek misal ono anggota seng teko ngunu kui. Petani neng kene iku kon dadi pengurus akeh seng wegah tapi lek ono masalah podo gerundel, koyo aku ngene kie jane dadi ketua kelompok tani ditunjuk ae mergo sawahe aku okeh, lek koyo ngunu kan angel dadi pengurus uduk mergo gelem utowo duwe pengalaman tapi malah koyo dipekso”.

Artinya: “Petani disini itu istilahnya belajar sendiri, kalau ada masalah di sawah belajar sendiri, kelas-kelas belajar tidak ada, jadi kelompok tani sendiri bingung kalau ada anggota yang tanya masalah seperti itu. Petani disini itu disuruh jadi pengurus banyak yang tidak mau, tapi kalau ada masalah marah-marah, saya sendiri jadi ketua itu ditunjuk langsung karena sawah saya banyak, kalau seperti itu kan susah jadi pengurus bukan kemauan atau karena pengalaman tapi malah seperti di paksa”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali strategi apasaja yang dilakukan pengurus kelompok tani dalam mengatasi masalah tersebut?

Beliau menjawab:

“Salah satu carane kie kita ngadakan ketemuanlah (rapat) dadi rembuangkan bareng dimusyawarahkan opo seng dadi masalah engko digoleki jalan keluare.

Artinya: “Salah satu caranya kita mengadakan rapat musyawarah anggota apa yang jadi masalah nanti dicarikan jalan keluarnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MJ, tidak banyak perbedaan dengan subjek lain. Seperti halnya permasalahan masalah pupuk, tidak adanya usahatani, bahkan pemilihan pengurus kelompok tani yang sifatnya seperti memaksa salah satu pihak. Adanya pendapat yang menyebutkan bahwa adanya permainan dari pemilik kios merupakan masalah yang cukup besar, mengingat fungsi dari kios itu sendiri adalah penyedia sarana produksi bagi para petani. Adanya penawaran dari dinas terkait untuk membantu kelompok tani mengelola usahatani untuk memasok beras ke dalam Bulog, tetapi hal tersebut belum terjadi dikarenakan harga yang ditawarkan oleh Bulog lebih murah dari harga yang ditawarkan oleh tengkulak.

Kegiatan kelompok tani yang lebih fokus pada pengembangan modal yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani Rukun Santosa bisa

membantu anggota dalam hal permodalan. Tetapi tidak berfungsinya kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar membuat para petani harus belajar sendiri tanpa adanya bimbingan dari penyuluh pertanian, yang mana hal tersebut membuat pengetahuan para petani menjadi sangat terbatas. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan tingkat pemerataan kesejahteraan dari petani berbeda-beda.

5. Subjek 5

Nama : BD
Nama Kelompok Tani : Karya Bakti
Jabatan : Ketua
Umur : 45 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak BD, peneliti bertanya apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

*“Untuk permasalahan petani sebenarnya permasalahannya hanya klasik, petani selalu berhadapan dengan faktor alam. Jika setelah terjadi musim kemarau panjang zat asam langsung naik, danantisipasi dari kami hanya dikasih kapur karena ketersediaan bahannya sendiri apabila mau menggunakan bahan organik itu terbatas. Pada saat padi tumbuh hama tanaman selalu ada, apalagi obat hama sekarang mahal. Termasuk masalah perairan itu juga kadang bermasalah, karena seharusnya itu setiap 5 tahun sekali harus ada normalisasi. Kemudian setelah memasuki masa panen harga padi selalu tidak pasti. Kalau masalah modal di kelompok tani sudah bermitra dengan perbankan, jadi saya kira untuk modal karena kita sudah bermitra jadi tidak ada masalah”.*⁷⁸

⁷⁸ Wawancara dengan bapak BD di Belanti Siam, 09 Juni 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang di rasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Sebelum adanya kelompok tani petani disini berjalan sendiri-sendiri, tapi setelah terbentuknya kelompok tani artinya petani ada wadah mungkin terkait dengan bantuan dari pemerintah lebih terkoordinir. Dulu sebelum ada kelompok tani belum ada penyuluhan dari dinas-dinas terkait, sekarang ya sudah ada meskipun itu kurang menurut saya, artinya untuk ada interaksi antar petani dengan pemerintah sekarang sudah ada”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tiap kali panen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Kalau itu tergantung kita sih, sebenarnya berapapun penghasilan kita untuk kebutuhan hidup itu pasti cukup, tapi kalau hanya menuruti gaya hidup berapapun tidak akan cukup. Jadi menurut saya pandai-pandai saja untuk mengelola penghasilan. Tapi memang untuk tiap tahun sendiri petani ada peningkatan dalam hasil pertanian”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Untuk saat ini belum ada, karena saat ini kami hanya menjual gabah kering dijual langsung ketengkulak. Sebenarnya dari kami pengurus ada wacana untuk membuat usahatani yang berbadan hukum, tapi beberapa anggota kelompok masih berpendapat hal seperti itu sulit dan memakan banyak waktu. Mungkin kedepannya bisa seperti itu, karena kita saat ini mungkin untuk permodalan sendiri dari kelompok masih kurang. Untuk kedepannya apabila kelompok tani memiliki usaha tani sendiri kita perlu membuat bidang sendiri untuk khusus mengelola usahatani”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kegiatan apasaja yang ada dalam kelompok tani? Beliau menjawab:

“Kalau kegiatan kita selalu mengedepankan gotong royong, misal kebersihan saluran air, kita sendiri rutin mengerjakannya setiap 4 bulan sekali. Kemudian untuk petani yang tidak hadir juga ada sanksinya, supaya bias membuat efek jera buat anggota. Untuk

kelas belajar kita belum, hanya belajar mandiri saja untuk saat ini”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah ada bantuan dari pemerintah untuk membantu kemajuan petani? Beliau menjawab:

“Perhatian dari pemerintah sendiri sekarang untuk petani itu sudah luar biasa, dari alat pertanian yang paling kecil sampai yang paling besar sudah dikasih semua. Untuk kelompok tani kami sendiri apabila dapat bantuan kita arahkan ke yang tidak mampu dulu, tapi itu bukan hak milik pribadi tetap milik kelompok tani”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali bagaimana permasalahan dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Kendalanya untuk pengurus sendiri banyak sih, karena sudah hal biasa jadi pemimpin itu banyak pro kontra. Tapi yang sering itu pas ada bantuan datang, waktu musyawarah itu pasti sering jadi debat. Kemudian kelompok tani sendiri kerjanya bakti sosial karena bagi pengurus tidak ada gaji, mungkin ini yang membuat sebagian pengurus kelompok taninya malas untuk mengurus anggotanya.”

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali strategi apasaja yang dilakukan pengurus kelompok tani dalam mengatasi masalah tersebut?

Beliau menjawab:

“Kita selalu mengadakan musyawarah dan mufakat. Ketika terjadi masalah kita langsung kumpulkan semua anggota kita diskusikan, penyelesaiannya pasti menggunakan musyawarah dan mufakat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak BD, terjadi sedikit perbedaan antara subjek lain, yaitu dalam kelompok bapak BD untuk masalah pupuk tidak ada. Beliau berpendapat justru permasalahan petani adalah masalah klasik yang mana sudah ada sejak dulu, seperti naiknya zat asam ketika setelah musim kemarau panjang tiba dan cara mengatasinya hanya menggunakan kapur saja, kemudian masalah tentang hama tanaman

(wereng tikus dan lain sebagainya), masalah tentang saluran irigasi yang seharusnya memerlukan perawatan secara berkala, dan masalah turunnya harga gabah ketika musim panen raya. Permasalahan-permasalahan tersebut belum dapat diselesaikan.

Keinginan kelompok tani Karya Bakti untuk memiliki usahatani sendiri sudah pernah tepikirnya, akan tetapi belum ada langkah serius untuk merealisasikannya. Keterbatasan informasi dan pengetahuan para anggota kelompok juga mempengaruhi hal tersebut, sehingga kebiasaan menjual hasil panen ke tengkulak tetap berjalan. Adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani kurang bisa dikelola secara baik, sehingga terjadi perbedaan pendapatan antar petani yang menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan.

6. Subjek 6

Nama : JF
Nama Kelompok Tani : Panca Makmur
Jabatan : Ketua
Umur : 58 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak JF, peneliti bertanya apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

“Leke kelompok tani teng gene kulo niku masalah niku Insya Allah mboten enten. Mergo gon kulo niki mesti tiap 1 bulan sekali niku enten kumpulan musyawarah dadi misal ono permasalahan opo cepet diatasi. Ibarate pembersihan paret, simpan pinjam dingge modal pupuk kan sampon enten. Modal niku awale saking pembersihan peret terus ketambahan saking dana liane, terus

*dikembangne. Sak niki sampon 5 tahun dadi sekitar Rp 80.000.000. Lek masalah neng sawah petani teng mriki niko sampon belajar kaleh tanaman kiambaan, dadi belajar terus”.*⁷⁹

Artinya: “Kalau dalam kelompok tani saya masalah itu Insya Allah tidak ada. Karena kelompok tani saya itu dalam 1 bulan sekali ada musyawarah, jadi semisal ada permasalahan apa itu cepat teratasi. Misalkan pembersihan saluran air, simpan pinjam buat modal pupuk itu sudah ada. Modalnya sendiri itu awalnya dari pembersihan saluran air kemudian ditambah dana lainnya, dan terus dikembangkan. Sekarang sudah 5 tahun sudah jadi Rp 80.000.000. Kalau masalah di sawah petani belajar sama tanaman langsung, jadi harus belajar terus”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang dirasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Lek kelompok tani teng mriki memang sampon dibentuk dari awal, paling perubahane sak niki masalah permodalan, lek biyen modal pupuk misale dewe-dewe, sak niki saget gotong royong. Sisteme niku saling membantu lah, meski enten bungane tapi bunga ne niku balek neng kelompok maleh”.

Artinya: “Kelompok tani disini memang sudah dibentuk sudah lama, paling perubahannya masalah permodalan, kalau dulu modal pupuk misalkan sendiri-sendiri, sekarang bisa gotong royong. Sistemnya saling membantu, meskipun ada bunga, tapi bunganya itu kembali lagi ke kelompok”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tiap kali panen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Lek e hasil ngoten niku tergantung saking petanine dewe, lek e ngerawate bener-bener saestu, nggeh hasil e sae. Seharuse umume niu teng mriki 1 hektare saget metu 6 ton, dadi lek misale kurang yo petani ne rugi. Tapi misale wes kejadian koyo niku mesti engko petani belajar sakeng pengalaman pripon carane ben panen musim depan saget hasil. Dadi yo kudu pinter-pinter petanine ben iso hasil”.

Artinya: “Kalau hasil itu tergantung dari perawatannya, kalau baik ya hasilnya bagus. Seharusnya rata-rata panen 1 hektarnya itu bias 6

⁷⁹ Wawancara dengan bapak JF di Desa Belanti Siam, 09 Juni 2020.

ton, kalau kurang dari itu bisa rugi petaninya. Tapi kalau sudah kejadian seperti itu petani nanti belajar dari pengalaman bagaimana caranya supaya musim depan hasil panennya bisa baik. Jadi harus pintar-pintar petaninya biar hasilnya bisa bagus”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Lek usahatani teng mriki niku usaha kiembaan, kelompok tani mboten enten. Masalahe lek arep gawe koyo niku rugine teng waktu, petani dewe nggeh sibuk. Kudune lek arep gawe ngoten niku kudu dibentuk maleh tiang seng ngurusi usaha ngoten niku, kalau seperti itu bisa. Padahal kalau di bentuk ngoten niku lumayan, penghasilan petani dewe saget meningkat”.

Artinya: “Kalau usahatani disini usaha milik pribadi, kelompok tani tidak punya. Masalahnya kalau mau buat seperti itu rudi di waktu, petani sendiri juga sibuk. Seharusnya kalau mau buat seperti itu harus dibentuk sendiri orang yang khusus buat mengelola usahanya. Padahal kalau bisa seperti itu lumayan, penghasilan petani sendiri bisa meningkat”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kegiatan apasaja yang ada dalam kelompok tani? Beliau menjawab:

“Nek teng niki niku penak e sedoyo sampon mahami, dadi misale paret perlu dibersihhi yo dibersihhi dewe, mboten usah dikengken. Paling kelompok sibuknya engko lek ono bantuan teko kelompok tani seng ngurusi. Pokoknya sedoyo mboten niinggal musyawarah niku penak”.

Artinya: “Kalau di sini enaknyanya semua anggota sudah memahami, misalkan saluran air perlu dibersihkan langsung dibersihkan sendiri, tidak usah disuruh. Kelompok tani nanti sibuknya kalau ada bantuan saja karena memang kelompok yang mengelola. Pokonya semua tidak meninggalkan musyawarah nanti mudah”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah ada bantuan dari pemerintah untuk membantu kemajuan petani? Beliau menjawab:

“Nek kelompok kulo mungkin traktor, dadi misal enten seng ajenge ngelakok e yo monggo, mergo roto-roto sak niki sampon gadah traktor kiamba. Misal ajenge nyileh yo diwehne engko masalah minyak lingkungan seng bayar”.

Artinya: “Kelompok tani disini mungkin traktor, jadi misal ada yang mau minjam ya silahkan, karena rata-rata disini sudah punya traktor. Misal mau pinjam ya dikasih engko masalah minyak lingkungan yang tanggung”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali bagaimana permasalahan dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Kabeh lek di jalani secara ikhlas kan mboten enten kendalane, mergo kabeh iku dimusyawarahke, ora ono opah seng penteng ayo kerja sama bareng-bareng”.

Artinya: “Semua kalau dilakukan dengan ikhlas tidak ada kendala, karena semua itu dimusyawarahkan, tidak ada gaji yang penting semuanya ayo kerja sama bareng -bareng”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak JF, ada sedikit perbedaan dalam pengorganisasian dalam kelompok tani, adanya kesadaran dari anggota kelompok tani sendiri sehingga memudahkan para pengurus kelompok tani untuk mengarahkannya. Adanya pertemuan rutin tiap 1 bulan sekali membantu para anggota apabila ada permasalahan di dalam bertani, misalnya terjadi masalah permodalan, kelompok tani menyediakan modal untuk para anggota yang mana modal pinjaman tersebut terus dikembangkan untuk keperluan semua anggota kelompok tani.

Menurut pemaparan dari bapak JF adanya usahatani hanya dijalankan secara pribadi bukan dari kelompok tani, menurutnya dalam mendirikan suatu usahatani perlu adanya orang khusus yang memahami tentang usaha dan siap mengelola usahatani tersebut, karena menurut beliau belum adanya anggota dari kelompoknya yang mampu menjalankan hal tersebut. Adanya sedikit perubahan setelah adanya kelompok tani ini

adalah adanya bantuan permodalan dan kekompakan atau gotong royong, sebelum terbentuknya kelompok tani anggota kelompok hanya mengandalkan modal sendiri dan juga tidak adanya kerjasama antar petani.

7. Subjek 7

Nama : AG
Nama Kelompok Tani : Sumber Makmur
Jabatan : Ketua
Umur : 42 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak AG, peneliti bertanya apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

*“Kalau permasalahan yang dihadapi petani sendiri yang paling sering terjadi hama penyakit tanaman. Kemudian saluran air sekunder, paritnya itu sudah dangkal perlu diperbaiki lagi. Untuk modal kami sendiri-sendiri, ada yang pinjam di bank ada yang pinjam keluarga, mungkin ini sedikit menjadi kendala. Kalau disini untuk pemasaran adanya juga masih melalui tengkulak, kalau masa panen raya harganya pasti anjlok itu”.*⁸⁰

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang di rasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Kelompok tani ini sudah ada sejak dulu, kalau dulu itu masih carut marut pertaniannya, masyarakatnya sendiri juga masih banyak yang merantau. Sejak tahun 2000,an mulai sedikit ada bantuan dari pemerintah kemudian sampai sekarang kelompok tani yang mengelola kalau ada bantuan dari pemerintah”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tiap kali penen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

⁸⁰ Wawancara dengan bapak AG di Desa Belanti Siam, 11 Juni 2020.

“Kalau disini mau dibilang cukup ya cukup aja sih, yang bilang enggak cukup orang yang bersyukur aja. Tapi memang untuk perembangannya sendiri agak lambat sih. Jadi mungkin tergantung dari petaninya masing-masing yang mengelola keuangan keluarga”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Untuk sekarang belum ada sih, cuma dengar-dengar wacana itu dari pemerintah sudah ada, tapi itu dari bulog, tempatnya dan alatnya sudah ada tapi belum diuji coba. Cuma itu aja kalau usahatani dari kelompok tani enggak ada”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali kegiatan apasaja yang ada dalam kelompok tani? Beliau menjawab:

“Kita kalau misal saluran air sekunder enggak ada bantuan dari pemerintah kelompok yang membersihkan, terus kerja bakti jalan. Sebelum ada corona juga sering kumpul musyawarah, tapi kalau kumpul kaya membentuk kelas belajar masih jarang sekali, kumpul biasa aja rapat yang sering”.

Kemudian peneliti bertanya kembali apakah ada bantuan dari pemerintah untuk membantu kemajuan petani? Beliau menjawab:

“Tiap musim ada. Tapi bantuan yang dirasa paling tepat itu bantuan traktor, pipa buat saluran air”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali bagaimana permasalahan dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Untuk masalah itu mungkin kalau ada laporan dari anggota kelompok nanti pengurus menghubungi Penyuluh Pertanian. Dikelompok tani sendiri enggak ada masalah yang besar. Karena kita kerjanya kelompok, kerjanya ikhlas, kompak, Alhamdulillah sampai sekarang aman-aman saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AG, permasalahan yang dihadapi oleh para petani bervariasi, pendangkalan pada saluran air sehingga membuat air susah masuk ke dalam lahan persawahan. Sehingga

perlunya perbaikan secara rutin agar hal tersebut tidak terus terjadi. Adanya hama tanaman ternyata belum bisa diatasi secara tepat oleh petani. Kurang berperannya kelompok dalam mengadakan kegiatan atau pelatihan yang bersifat menambah pengetahuan petani membuat para petani terpaksa belajar sendiri.

Untuk tingkat sejahteraan sendiri beliau berpendapat bahwa tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh pendapatan petani masing-masing, tetapi memang tidak bisa dipungkira untuk perkembangannya cukup lambat. Masih tergantungnya para petani dengan para tengkulak juga turut menjadi sebab naik turunnya pendapatan dari petani, karena tidak terkelolanya hasil panen dari anggota kelompok tani oleh kelompok tani.

8. Informan 1

Nama : SM
Jabatan : Ketua Gapoktan
Umur : 47 Tahun

SM adalah ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Belanti Siam. Gapoktan sendiri sebenarnya adalah wadah dari beberapa kelompok tani yang mana sifatnya untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak SM, peneliti menanyakan apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

“Biasanya kendala yang sering terjadi itu ketika musim kemarau panjang pirit (zat asam) naik, itu belum ada cara khusus untuk mengatasinya, hanya penggunaan kapur saja untuk menguranginya. Masalah ini terjadi pada musim pasca panen

*kemarin pada bulan Oktober-Maret ada penurunan panen sekitar 30-40%. Untuk penjualan sendiri saya rasa tidak ada kendala, karena petani disini menjualnya ke tempat tengkulak, yang menjadi tradisi disini itu gabah dari petani dibawa terlebih dahulu, kemudian setelah jadi beras dipasarkan oleh tengkulak jadi duit baru dibayar kepetani. Untuk permodalan petani saya rasa itu masing-masing, ada juga beberapa kelompok tani yang memiliki kas sendiri dari kas tersebut bisa digunakan untuk modal dari anggotanya masing-masing”.*⁸¹

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang di rasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Jelas kalau itu sangat berbeda, sebelum ada kelompok tani petani disini itu ibarat orang jalan itu tidak tau arahnya, tapi setelah ada kelompok tani semua kegiatan jadi terarah”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tiap kali panen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Tentunya kalau untuk hasil itu bervariasi, setelah adanya kelompok tani setiap permasalahan itu bisa dicarikan solusi, konsultasi dengan Penyuluh Pertanian misalnya atau bisa jadi dari pengurus mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jika seperti itu tentu hasil panen yang dihasilkan akan terus meningkat dari tahun-ketahun, meskipun pada kenyataannya perkembangan tersebut terbilang lambat. Tetapi, jika hasil panen petani terus meningkat maka segala kebutuhan hidup petani akan terpenuhi”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana peran dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Intinya dalam kelompok tani itu kerja bareng, bagaimana caranya meningkatkan hasil setiap panennya. Istilahnya sebagai penggerak lah jika ada suatu permasalahan”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

⁸¹ Wawancara dengan bapak SM di Desa Belanti Siam, 03 Juni 2020.

“Kalau usahatani disini tidak ada. Kalau kegiatannya pun hanya terbatas sebagai pengusul bantuan ke pemerintah dan nantinya dikelola oleh kelompok tani. Sampai sekarang kelompok tani belum terfikirkan untuk memproduksi beras sendiri, karena yang terjadi disini itu petani jual padi kering ketengkulak, nanti tengkulak yang menggiling dan memasarkannya. Kemungkinan apa yang dilakukan petani saat ini sudah mendapatkan hasil, sehingga belum ada terfikirkan hal tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SM, muncul permasalahan baru lagi selain masalah pupuk yang sudah dituturkan oleh narasumber di atas, bapak SM berpendapat apabila terjadi musim kemarau maka pirit (zat asam) akan naik dan sampai saat ini belum ada cara khusus yang benar-benar dapat mengatasi pirit (zat asam) tersebut. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan untuk mengatasi permasalahan tersebut membuat masalah tersebut terus ada. Meskipun apa yang dipaparkan oleh bapak SM itu menunjukkan adanya peningkatan hasil dari pertanian, tetapi untuk perkembangannya masih tergolong sangat lambat dan hal tersebut mempengaruhi tingkat pendapatan dari petani. Dikarenakan adanya sistem bawa dulu barang apabila barang laku dipasar maka baru akan dibayar.

9. Informan 2

Nama : D
Jabatan : Anggota Kelompok Tani
Umur : 70 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak D, peneliti menanyakan apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

”Ket biyen masalah petani neng kene ya pirang-pirang, wong petani neg kene kie berdikari dewe kok serba angel pokok e. Ora

*tau kok kelompok tani keliling teko ono masalah opo neng sawah. Koyo sawah ditanduri angel ngunu kui ya digoleki dewe masalahe, kelompok tani ora ono nguruki. Opo meneh masalah pupuk niku, seret. Lah seng gadah DO niku di kengken ninggali duit disek, terus misal pesene 50 sak dikei e mek 5, padahal wilayah teng mriki kono seng tanggungjawab, padahal niku tumbas toh mboten utang. Lek ape tuku neng DO lio malah diseneni. Modal e yo modal dewe-dewe. Ket biyen yo ngunu kui kurang lebih ae, kelompok tanine ono tapi sami mawon mboten enten bedone”.*⁸²

Artinya: “Dari dulu permasalahan petani disini itu yang banyak sekali. Petani disini itu berdikari sendiri serba susah. Tidak pernah kelompok tani disini keliling tanya permasalahan di sawah itu apa. Seperti sawah ditanami susah dicari sendiri masalahnya, kelompok tani tidak pernah ngajarin. Apa lagi masalah pupuk, tambah susah. Yang punya DO nyuruh petani ngasih uang dulu, terus misalkan pesan 50 karung itu Cuma dikasih 5, padahal wilayah disini jadi tanggungjawabnya, padahal itu beli, bukan utang. Kalau mau beli di DO lain dimarahin. Modalnya juga modal sendiri-sendiri. Dari dulu ya begini kurang lebih saja, kelompok tani ada tapi sama jadi kaya tidak ada”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang di rasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Bedone yo ono, paling yo saiki seng ngurusi jatah, ngoten niku mawon”.

Artinya: “Bedanya ya ada, mungkin sekarang yang mengelola jatah (bantuan pemerintah), cuma itu saja”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tiap kali penen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Sak mampu-mampune, cukup mboten cukup syukuri. Kulo kiamba niki nandor wingi mboten untung malah buntung. Yo seng sugeh malah sugeh, seng koyo dewe ngene kie ya malah ora duwe opo-opo”.

Artinya: “Semampu-mampunya saja, cukup tidak cukup disyukuri saja. Yang kaya makin kaya yang miskin semakin tidak punya apa-apa”.

⁸² Wawancara dengan bapak D di Desa Belanti Siam, 08 Juni 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

“Kelompok tani mboten enten nopo-nopo, wong seng produksi beras yo penggilingan pribadi niku. Petani mek ngedol gabah mawon, iku tok”.

Artinya: “Kelompok tani tidak ada apa-apa, yang produksi beras penggilingan pribadi itu. Petani cuma jual gabah saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak D, banyaknya permasalahan yang dihadapi petani dari dulu hingga sekarang seerti susahnya mendapatkan pupuk ketika akan digunakan belum dapat terselesaikan. Sehingga membuat para petani yang bermodal kecil harus membeli keluar yang mana perbedaan harga pupuk bersubsidi dan tidak bersubsidi cukup tinggi. Beliau menuturkan perbedaan sesudah adanya kelompok tani dengan sebelum adanya kelompok tani hanya sebatas mengelola apabila ada bantuan dari pemerintah.

Beliau merasakan bahwa pendapatan dan tingkat kesejahteraan para petani tidak sepenuhnya merata, hanya segelintir orang saja yang benar-benar merasakan hasil dari pendapatan padi tersebut. Kurang adanya peran dari kelompok tani juga menjadi sebab berkurangnya penghasilan dari anggota kelompok tani. Hal itu memaksa petani berdikari tidak bergantung kepada siapapun dalam pengelolaan lahannya, karena tidak adanya peran dari kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar.

10. Informan 3

Nama : RH

Jabatan : Anggota Kelompok Tani

Umur : 40 Tahun

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak RH, peneliti menanyakan apasaja permasalahan yang dihadapi oleh petani? Beliau menjawab:

*“Seng nyata kie ya, pupuk. Wong tanduran iku mangane yo mangane teko pupuk mau. Terus hama iku yo ono masalah wereng kambek uler. Lek modal iku dewe yo nyileh.”*⁸³

Artinya: “Yang jelas itu masalah pupuk. Tanaman sendiri juga makannya dari pupuk. Kemudian hama itu masalah wereng dengan ulat. Kalau modal itu ya pinjam”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali manfaat apa yang di rasakan petani dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani dibandingkan dengan yang belum? Beliau menjawab:

“Kurang lebih yo podo ae, wong golek pupuk yo angel. Cuma paling yo lek ono bantuan ae kelompok tani kie seng ngurus”.

Artinya: “Kurang lebih sama, nyari pupuk juga susah. Cuma mungkin kalau ada bantuan nanti yang ngurus kelompok tani”.

Selanjutnya peneliti menanyakan kembali apakah dari hasil tiap kali penen dapat mencukupi kebutuhan keluarga? Beliau menjawab:

“Ya lek dingge kebutuhan yo dicukup-cukup ne, tapi lek misal obat-obate ora ono bantuan yo ora cukup wong obate larang. Kadang ngunu yo direwangi utang ben iso mlaku terus. Hasile dewe yo ora mesti jenenge petani”.

Artinya: “Kalau buat kebutuhan ya dicukup-cukupkan, tapi kalau misal obat-obatan tidak ada bantuan ya tidak cukup. Terkadang kalau seperti itu ya utang biar tetap bisa jalan. Hasilnya sendiri juga tidak pasti Namanya petani”.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bertanya kembali apasaja usahatani dari kelompok tani? Beliau menjawab:

⁸³ Wawancara dengan bapak RH di Desa Belanti Siam, 10 Juni 2020

“Lek usahatani ora ono, bedo karo kelompok tani lain, neng kono yo ono model koyo simpan pinjam bagi anggota, dadi duit iso muter terus, wong neng kene adole langsung gabah neng tengkulak”.

Artinya: “Kalau usahatani tidak ada, beda dengan kelompok tani lain, disana ada simpan pinjam buat anggota, jadi duit itu bisa terus berkembang, disini petaninya jual padi langsung ke tengkulak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RH, kembali beliau menuturkan yang menjadi kendala besar bagi petani adalah masalah pupuk, dan adanya kelompok tani tidak terlalu membawa perubahan. Hal tersebut juga sangat berdampak pada hasil panennya apabila tanaman padi tersebut kekurangan pupuk. Tentunya hal tersebut sangat merugikan dan akan berdampak bagi mereka yang memiliki modal kecil, karena apabila mereka harus membeli pupuk di luar maka akan mengeluarkan modal yang lebih besar untuk membeli pupuk.

Menurut beliau adanya bantuan dari pemerintah sangat meringankan beban petani, karena apabila tidak ada bantuan dari pemerintah tentu penghasilan dari petani akan lebih sedikit untuk digunakan ketika musim tanam selanjutnya. Sedangkan menurut beliau untuk memenuhi kebutuhan keluarga dirasa masih kurang, belum lagi ketika petani mengalami gagal panen.

C. Analisis Hasil Penelitian

Peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara membahas dan mengkaji sesuai dengan rumusan masalah yang ada, berikut hasil analisis tersebut:.

1. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Petani dalam Mengembangkan Usahatani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam

Berdasarkan penyajian data di atas beberapa tahun ini, para petani menghadapi banyak masalah mulai dari masalah permodalan hingga masalah saat penjualan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kelompok tani, peneliti menganalisis bahwa permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut:

a. Biaya Yang Tinggi Untuk Bahan Makanan

Petani sebagai unsur usahatani memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usahatani. Permodalan adalah masalah paling mendasar yang sering dihadapi petani. Modal sering menjadi kendala seorang petani dalam melakukan usahatannya. Keterbatasan modal juga membuat kuantitas dan kualitas hasil yang didapat petani tidak maksimal. Permasalah modal ini juga menjadi penyebab utama banyaknya petani yang hidup di bawah garis kemiskinan. Petani yang tergolong miskin sering kali tidak memiliki tabungan untuk menutupi kerugian usahatannya. Akan muncul kembali masalah baru bagaimana petani mendapatkan modal untuk memulai kembali usahatannya.

Mengacu kepada teori yang sudah di paparkan Indonesia mengalami laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya, yang mana

hal tersebut juga akan mempengaruhi terhadap permintaan beras tiap tahunnya. Hal tersebut apabila tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi maka akan terjadi masalah. Adanya kekurangan modal petani akan sulit mengelola lahan pertanian dan merawat tanaman mereka. Selama ini petani menggarap lahan pertanian mereka menggunakan uang simpanan mereka panen, ketika uang tersebut sudah habis para petani akan berutang pada tetangga, sanak saudara, toko obat, atau toko pupuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak HR hal tersebut terpaksa dilakukan karena petani takut apabila petani meminjam di bank petani tidak bisa membayar. Petani akan jauh lebih takut lagi bahkan tidak balik modal apabila panen mereka gagal atau harga jual komoditas pertanian menurun. Hal semacam ini akan menjadi beban tersendiri bagi petani, lebih-lebih mereka yang menggarap lahan persawahan mereka dengan cara berhutang. Petani membutuhkan akses permodalan yang mudah dan cepat, dan petani umumnya hanya memiliki penghasilan setelah masa panen.

b. Instabilitas Harga dan Pendapatan

Sifat hasil pertanian padi adalah musiman, yang berarti produk atau hasil panen akan memiliki jumlah yang mencukupi pada waktu tertentu saja. Misalnya pada musim panen padi akan melimpah, namun

pada musim tertentu pasokan padi sangat terbatas. Sifat ini tentu sangat mempengaruhi harga padi yang dihasilkan petani. Saat pasokan melimpah harga akan jatuh, sedangkan saat pasokan terbatas akan terjadi lonjakan harga. Harga jual padi pada saat normal kurang lebih Rp5000/kg, sedangkan pada saat musim panen raya harga padi bisa mencapai Rp4800/kg. Tentunya hal tersebut sangat tidak menguntungkan bagi para petani.

Kurangnya keterampilan petani juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh petani, terutama keterampilan mengelola lahan agar lahan atau tanahnya tetap subur. Penggunaan obat-obat kimia yang selama ini digunakan oleh petani tentunya akan memberikan dampak negatif bagi lahan pertanian, dalam hal ini penggunaan pupuk organik bisa menjadi solusi permasalahan tersebut. Kurangnya pelatihan yang diberikan untuk petani dan sulitnya mendapatkan bahan baku untuk pembuatan pupuk organik juga mempengaruhi ketergantungan petani terhadap obat kimia tersebut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti beberapa responden menyatakan bahwa para petani berdikari artinya mereka belajar secara pribadi tanpa adanya bimbingan dari penyuluh pertanian. Jika dalam hal keterampilan petani kurang memiliki maka petani akan sulit dalam mengatasi suatu permasalahan ke depannya. Apabila keterampilan petani dalam ditingkatkan maka akan

memudahkan petani mengelola lahan dan memasarkan hasil panennya dan secara tidak langsung pendapatan petani dapat meningkat.

c. Campur Tangan Pemerintah Atau Organisasi Kelompok Tani

Pemerintah merupakan pemangku kebijakan dalam segala sektor, tidak terkecuali dalam hal pertanian. Adanya penyuluh pertanian merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memajukan suatu organisasi kelompok tani. Penyuluh pertanian sendiri adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangannya. Penyuluh pertanian memiliki beberapa peran yaitu sebagai inisiator yang senantiasa selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru, sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan jalan keluar dari setiap permasalahan kelompok, sebagai motivator, sebagai penghubung antara petani dan pemerintah, sebagai guru pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai penganalisa masalah petani, dan sebagai agen perubahan.

Penyuluh lebih berperan sebagai pemberi informasi kepada petani, dimana semakin tinggi intensitas penyuluhan dan sesuai informasi yang dibutuhkan petani bertahan dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa diantaranya menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian kurang dirakan oleh para petani sehingga peran kelompok

tani sebagai kelas belajar-mengajar, wahana atau unit kerjasama, unit produksi dan unit usaha tidak berjalan secara maksimal.

Kelompok tani yang baik adalah kelompok yang memiliki aturan-aturan dan memiliki tugas dan tanggung jawab baik pengurus maupun anggota. Aturan tersebut merupakan kesepakatan bersama dan harus pula ditaati. Struktur organisasi kelompok paling tidak terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kelompok tani yang merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belum dapat dirasakan oleh kebanyakan petani. Sistem pembelajaran petani yang berjalan sendiri-sendiri dirasa kurang maksimal, karena keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh kelompok dan petani sendiri. Tidak adanya usahatani yang dimiliki kelompok tani membuat anggota kelompok tani terpaksa memasarkan hasil panennya dengan tengkulak, dengan kata lain harga akan sangat turun apabila terjadi musim panen raya dan akan naik apabila sudah memasuki pasca panen raya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa kurang berperannya penyuluh pertanian menyebabkan kurang aktifnya pengurus kelompok, hal tersebut menjadi kendala bagi kelompok tani. Adanya sistem tunjuk menunjuk di dalam pemilihan ketua kelompok dan pengurus lainnya membuat adanya keterpaksaan dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai pengurus kelompok tani.

Kurangnya pengalaman serta ilmu yang dimiliki pengurus kelompok tani juga membuat peran kelompok tani tidak berjalan maksimal, akibatnya kelas belajar-mengajar, kerjasama atau mitra petani menjadi sedikit.

d. Pendapatan Usahatani Yang Rendah

Fungsi utama kelompok tani sendiri adalah sebagai wadah kerjasama antar petani yang mana dari kerjasama tersebut membuat usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman dan tantangan. Kemajuan usahatani ke arah yang lebih baik tentunya akan mendorong petani lebih produktif. Seperti pengadaan mesin giling yang mana mesin tersebut dapat dikelola secara bersama-sama guna meningkatkan produktivitas petani.

Hasil wawancara responden menyatakan tidak adanya usahatani yang dikelola langsung oleh kelompok tani. Tidak adanya usahatani yang dikelola kelompok membuat para petani menjual langsung hasil panennya ke tengkulak dengan harga yang cukup murah sekitar Rp 4800 per kilo saja. Hal tersebut tentu merugikan bagi para petani, harga tersebut akan turun lagi jika memasuki musim panen raya. Belum mampunya kelompok tani memberikan pengetahuan tentang manfaat penggunaan pupuk organik tentunya ketergantungan petani akan pupuk kimia bisa berkurang, sehingga hal tersebut bisa digunakan oleh pengurus untuk digunakan sebagai usahatani bagi kelompok.

e. Susahnya Mendapatkan Bibit Unggul

Masalah yang sering dihadapi petani pada awal musim tanam adalah kurangnya ketersediaan sarana produksi pertanian, seperti bibit. Sarana produksi pertanian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Baik atau buruknya kualitas bibit yang ditanam tentunya akan mempengaruhi hasil panen nantinya. Pemilihan bibit yang memiliki kualitas tinggi tentunya menjadi sasaran utama bagi para kebanyakan petani. Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas permasalahan petani meliputi beberapa aspek, yang mana salah satunya adalah adanya campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani.

Berdasarkan hasil wawancara menurut bapak MJ bahwasanya bibit yang baik biasanya hanya memiliki masa tanam satu kali saja, apabila lebih akan mempengaruhi hasil panennya. Adanya bantuan berupa bibit unggul tentunya akan sangat membantu para petani. Bagi sebagian petani yang memiliki cukup modal hal tersebut tentu tidak menjadi masalah besar, mengingat cukup mahalnya bibit yang digunakan dan juga harus mendatangkan dari luar daerah. Hal yang demikian tentu akan menjadi masalah bagi petani kecil yang memiliki sedikit modal. Adanya bantuan dari pemerintah ternyata tidak begitu membantu, karena kurang berkualitasnya bibit yang diberikan dan keterlambatan dalam penyaluran bantuan.

f. Hama Tanaman dan Zat Asam Tanah (Pirit)

Hama adalah hewan yang mengganggu atau merusak tanaman sehingga pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan menjadi terganggu. Ada berbagai macam hama pada tanaman yang menjadi momok bagi para petani. Akibatnya, mereka mengalami kerugian besarkarena masalah maha tanaman yang menyerang perkebunan atau pertanian mereka. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan petani untuk bisa menenal jenis-jenis hama tanaman padi agar petani bisa mengidentifikasi dan bisa menetapkan pengendalian secara tepat, cepat, dan akurat. Karena dari banyaknya hama pada tanaman tentunya memerlukan penanganan yang berbeda-beda.

Pada dasarnya permasalahan hama tanaman tersebut adalah permasalahan klasik bagi petani, belum adanya teknik atau cara khusus untuk hama tanaman menjadi masalah yang cukup serius bagi petani. Ketika musim tanam tiba, banyak petani yang tidak serempak dalam menggarap lahannya sehingga ini akan berpengaruh tanaman dan hama yang menyerang (terutama tikus). Menurut bapak SM masalah ini muncul sering kali ketika terjadi masa kemarau lebih dari 3 bulan, kemudian akan menyebabkan zat asam pada tanah menjadi tinggi. Permasalahan ini sangat diwaspadai oleh para petani kerana dapat menyebabkan petani gagal panen. Belum adanya cara khusus yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut membuat petani selalu kebingungan pada saat ada kemarau panjang. Penggunaan kapur yang

dilakukan oleh petani pada saat ini memerlukan biaya yang cukup banyak mengingat cukup mahalnya harga kapur.

g. Permasalahan Pupuk

Pupuk merupakan salah satu bagian dari sarana produksi pertanian (Saprotan). Pada masa tanam, ada periode tertentu bagi petani untuk menggunakan pupuk. Karena itu, pupuk harus tersedia setiap saat khususnya pada masa pemupukan karena akan berdampak pada hasil panen dan menghambat produktivitas petani. Beberapa masalah yang sering dialami pada pupuk bersubsidi antara lain, kelangkaan, keterlambatan distribusi pupuk.

Para petani di Desa Belanti Siam biasa membeli pupuk bersubsidi yang sudah disediakan oleh kios penjual pupuk (DO) yang telah mendapat izin resmi dari pemerintah. Pupuk, pestisida, dan sarana produksi lainnya yang dibutuhkan oleh petani umumnya disediakan oleh kios. Peran kios disini tentunya sangat diperlukan sekali oleh petani, namun sering kali keberadaan kios dimanfaatkan secara sepihak oleh pemilik kios. Menurut hasil wawancara adanya permainan dari pemilik kios sering mengganggu penjualan pupuk itu sendiri.

Hal ini membuat petani kesulitan karena mereka tidak memiliki pilihan lain. Akhirnya petani pun akan menggunakan pupuk nonsubsidi. Sayangnya, pupuk nonsubsidi memiliki perbedaan harga yang cukup jauh dengan pupuk bersubsidi. Kondisi tersebut membuat

pilihan petani menjadi terbatas karena adanya perbedaan harga tinggi. Petani yang punya modal cukup banyak mungkin masih sanggup membeli pupuk nonsubidi. Namun lain halnya dengan petani yang memiliki modal lemah. Petani-petani dengan modal kecil menjadi orang yang sangat dirugikan karena hal tersebut.

2. Peran Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Usahatani dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Belanti Siam

a. Sebagai Kelas Belajar-mengajar

Kelompok tani merupakan kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk secara langsung untuk mengorganisir petani dalam usaha dibidang pertanian. Kelompok tani dibentuk juga guna mengatasi masalah bersama dalam berusahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam sarana maupun pasar produk pertanian. Kelompok tani sebagai wahana dan berorganisasi merupakan belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Peran kelompok tani di Desa Belanti Siam dalam membantu petani berbagai permasalahan seperti pengadaan bibit berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak, dan membantu meringankan beban modal yang dihadapi petani. Menurut hasil

wawancara beberapa responden menuturkan dalam kelompok taninya ada iuran rutin yang diberlakukan dalam kelompok taninya, nantinya iuran tersebut akan dikembangkan untuk kepentingan seluruh anggota kelompok, seperti dibelikan bibit, pupuk, obat, atau bahkan dipinjamkan untuk permodalan.

b. Sebagai Wahana Atau Unit Kerjasama

Kelompok tani adalah wadah dimana para petani memperkut kerjasama sesama petani dalam kelompok dan antar kelompok serta dengan pihak lain untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Adanya kerjasama kelompok tani dengan pemerintah merupakan salah satu fungsi dari kelompok tani. Peran pemerintah dalam pembangunan merupakan hal yang mutlak, untuk itu pemerintah sangat intens dalam merespon segala kegiatan tentang pertanian, seperti perbaikan sarana pertanian, pendistribusian pupuk bersubsidi, pestisida, maupun bibit. Peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh petani adalah sering adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani melalui kelompok tani yang mana sebelum adanya kelompok tani. Tentunya kehadiran kelompok tani memberikan manfaat tersendiri bagi petani dan dapat meringankan beban dari petani. Pendataan yang dilakukan oleh para pengurus kelompok tani memudahkan dalam pendistribusian bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Keberadaan kelompok tani bagi para petani yang berada di Desa Belanti Siam tentunya memiliki peran tersendiri. Eksistensi

kelompok tani menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi pada sekarang ini. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar para responden mengakui adanya perbedaan sebelum adanya kelompok tani dan sesudah adanya kelompok tani. Mereka mengatakan bahwa sebelum adanya kelompok tani kegiatan pertanian sering dikerjakan secara individu dan terkesan tidak terarah. Tetapi setelah adanya kelompok tani hampir semua kegiatan pertanian dikerjakan secara bersama-sama dan lebih terarah. Hal tersebut secara tidak langsung dijadikan ajang bagi para petani untuk bersilaturahmi dan gotong royong ketika adanya pertemuan.

c. Sebagai Unit Produksi dan Unit Usaha

Kelompok tani dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui intensifikasi pertanian, khususnya bagi petani yang berlahan sempit. Kelompok tani juga berperan dalam meningkatkan wawasan pengetahuan petani, dengan mengadopsi inovasi untuk meningkatkan produksi, pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Untuk menjalankan suatu unit produksi kelompok tani perlu melaksanakan kegiatan usahatani yang mereka anggap sebagai unit produksi. Pengadaan sarana produksi, penerapan berbagai inovasi, pengolahan dan pemasaran hasil dapat dilaksanakan dengan biaya yang lebih murah. Adanya kerjasama antar anggota, kelompok ataupun instansi pemerintah akan memudahkan kelompok tani untuk

menjalankan fungsinya. Apabila fungsi produksi berjalan secara maksimal maka akan adanya peningkatan hasil produksi, dan membuat kesejahteraan ikut naik.

Berdasarkan hasil wawancara kelompok tani di Desa Belanti Siam secara tidak langsung berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah, dan fasilitas kendaraan. Bantuan modal dan bantuan lainnya lewat kelompok tani juga menghindarkan petani dari permasalahan yang lebih besar untuk pengelolaan lahan. Akan tetapi belum adanya usahatani yang dikelola oleh kelompok membuat tingkat produksi menjadi lambat, sehingga akan berpengaruh juga terhadap tingkat kesejahteraan.

Tabel 4.5
Tingkatan Keluarga Sejahtera Penduduk Desa Belanti Siam

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	134
2	Keluarga Sejahtera 1	521
3	Keluarga Sejahtera 2	40
4	Keluarga Sejahtera 3	90
5	Keluarga Sejahtera 3 Plus	20

	Jumlah Kepala Keluarga	805
--	-------------------------------	------------

Sumber: Profil Desa Belanti 2019



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam tergolong masalah klasik dan adanya temuan-temuan baru dari teori yang sudah dikemukakan. Permasalahan tersebut antara lain biaya yang tinggi untuk bahan makanan, instabilitas harga dan pendapatan, campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, pendapatan usahatani yang rendah, susahny mendapatkan bibit unggul, hama tanaman dan zat asam tanah (pirit), dan permasalahan pupuk.
2. Peran kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Belanti Siam antara lain sebagai kelas belajar-mengajar antar anggota kelompok tani, sebagai wahana atau unit kerjasama baik antar anggota, kelompok atau instansi terkait, dan sebagai unit produksi dan unit usaha.

B. Saran

Peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan

yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain atas penelitian ini adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi petani perlu adanya inovasi dan ide baru untuk menyelesaikan berbagai permasalahan klasik yang masih belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Serta perlu studi banding yang dilakukan ke luar daerah guna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman para petani di Desa Belanti Siam, dan lebih berani dalam mencoba hal-hal baru yang sudah direncanakan dengan memperhitungkan untung dan ruginya.
2. Bagi kelompok tani harus adanya sikap tanggungjawab terhadap kelompok tani khususnya bagi pengurus agar peran kelompok lebih dirasakan lagi oleh para anggota. Perlunya pengetahuan dalam pengorganisasian kelompok akan membantu para pengurus kelompok tani dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka sebagai pengurus kelompok. Peran kelompok sangat penting untuk membantu semua permasalahan petani.
3. Bagi penyuluh pertanian agar lebih berperan aktif lagi dalam membimbing para petani guna menuju pertanian yang lebih baik. Adanya ide dan pembaharuan dari penyuluh pertanian tentunya akan membantu petani khususnya kelompok tani dalam mengelola sebuah pertanian yang baik. Membantu kelompok tani merencanakan dan mempertimbangkan keuntungan dan segala resiko dari perencanaan tersebut.
4. Bagi pemerintah bantuan sekecil apapun akan sangat membantu para petani. Pemberian bantuan yang harus tepat sasaran dan tepat waktu harus

dipertimbangkan kembali oleh pemerintah. Baik pemerintah daerah kabupaten, provinsi ataupun pusat harus lebih memperhatikan lagi permasalahan yang dihadapi petani, seperti sulitnya petani mendapatkan pupuk ketika akan menggunakannya, harus ada pengawasan lebih ketat bagi peredaran pupuk bersubsidi agar tidak ada penyalahgunaan dalam pemberiannya. Semua itu perlu dilakukan agar dapat terciptanya Desa Belanti Siam sebagai lumbung padi nasional.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Maman, dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Adbullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, Bandung: CV Pustaka setia.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terjemahan Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien; Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Lincolin *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Ashdow, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*, Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djunaidi Ghony, M, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Linton, Ralph, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Haryanto, Tri dkk. *Ekonomi Pertanian*. Surabaya: Airlangga Press. 2009.
- Limbong, Bernhard. *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*. Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka. 2013.
- Mahdi, Adnan, dan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

- Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999.
- Nainggolan, M. S, Kaman, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Sado, Hamzah, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan*,Gowa: Pusdiklat depnaker, 1998.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Samsi Hariadi, Sunarru, *DINAMIKA KELOMPOK Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Setiana, Lucie, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Shinta, Agustina, *Ilmu Usahatani*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2011.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1982.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian:Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.
- Sunarti, Euis, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya*, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009
- Suratih, Ken, *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2011.
- T, Murdikanto, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Universitas Surakarta, 1993.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007.

Tanzen, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Widodo, Sri. *Politik Pertanian*. Yogyakarta: Liberty, 2012.

B. Skripsi

Amalia Fikriani, Eva. "*POTRET PETANI PADI DI LAHAN "TIDUR" KOTA (Studi kasus Pada Kelompok Tani Suka Mulya, Kelurahan Cakung timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)*", Skripsi.

Haryadi, "*Peranan Kelompok Tani Dan Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Siswo Bangun Kecamatanseputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah*", Skripsi.

Jenudin, "*Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu*", Skripsi.

Maryati, "*Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Telaga Batak Di Desa Telaga Pulang Kab. Seruyan*", Skripsi.

Nadhiroh, Silviatin. "*Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Skripsi.

Nasri, "*Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*", Skripsi.

Tarigan, Namia Agina. "*Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)*", Skripsi.

Wulandari, Tria. "*Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)*", Skripsi.

C. Jurnal

Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Volume 9 No. 4, Desember 2011.

Ratnasari, Dian, dkk, "*ANALISIS HUBUNGAN MANAJEMEN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN GAPOKTAN SERUMPUN (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo)*", *AGRINESIA* Vol. 2 No. 1 November 2017.

Suoit, Veky. dkk, "*Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*", *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*, Vol. 3, Edisi XX, Januari- Februari 2016.

D. Internet

<http://jakarta.libang.pertanian.go.id>. *Pembinaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Kelembagaan Tani*, diakses pada tanggal 14 Juli 2020, pukul 07:01 WIB.

E. Lain-lain.

Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012*, Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013.

Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/546/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016.

Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan, Palangka Raya: Departemen Pertanian Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, 1999

Profil Desa Belanti Siam, 2019.